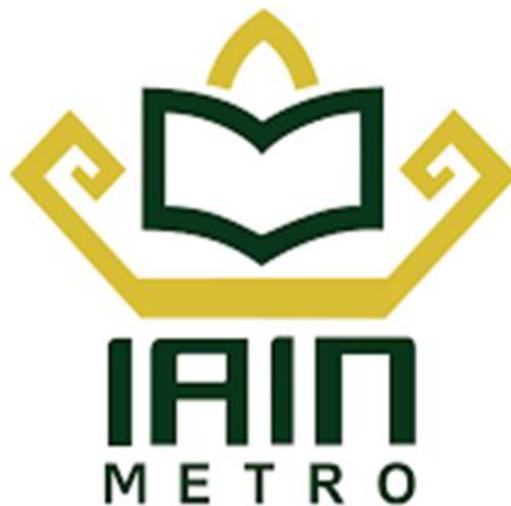


SKRIPSI
PENERAPAN METODE WAFI DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN ANAK DI TAMAN KANAK-
KANAK TAHFIDZ QURAN MUHAMMAD AL-FATIH METRO

Oleh :
RISA NOVIANTI
NPM : 2101011084



PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1446 H/2024 M

**PENERAPAN METODE WAFA DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN ANAK DI TAMAN KANAK-
KANAK TAHFIDZ QURAN MUHAMMAD AL-FATIH METRO**

**Diajukan Untuk Memenuhi Tugas Dan Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)**

Oleh:

RISA NOVIANTI

NPM: 2101011084

Pembimbing:

Muhammad Badarrudin M.Pd.I

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO

1446 H/2024 M



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

NOTA DINAS

Nomor : -
Lampiran : 1 (Satu) Berkas
Perihal : Permohonan Dimunaqosyahkan

Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institut Agama Islam Negeri Metro
di Metro

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah kami mengadakan pemeriksaan dan bimbingan seperlunya, maka skripsi penelitian yang telah disusun oleh :

Nama : Risa Novianti
NPM : 2101011084
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : PENERAPAN METODE WAFI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN ANAK DI TAMAN KANAK-KANAK TAHFIDZ QURAN MUHAMMAD AL-FATIH METRO

Sudah kami setuju dan dapat diajukan ke Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro untuk dimunaqosyahkan.

Demikian harapan kami dan atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Mengetahui
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Metro, 26 November 2024
Dosen Pembimbing

M. Badaruddin, M.Pd.I
NIP. 19840514 202321 1 018

PERSETUJUAN

Judul : PENERAPAN METODE WAFI DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN ANAK DI TAMAN
KANAK-KANAK TAHFIDZ QURAN MUHAMMAD AL-
FATIH METRO
Nama : Risa Novianti
NPM : 2101011084
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)

DISETUJUI

Untuk diajukan dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Metro, 26 November 2024
Dosen Pembimbing



M. Badaruddin, M.Pd.I
NIP. 19840514 202321 1 018

PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

No: B-5776/ln.26.1/0188.00.9/12/2024

Skripsi dengan judul: PENERAPAN METODE WAFU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN ANAK DI TAMAN KANAK-KANAK TAHFIDZ QURAN MUHAMMAD AL-FATIH METRO, disusun oleh: Risa Novianti, NPM: 2101011084, Program Studi: Pendidikan Agama Islam (PAI) telah diujikan dalam sidang Munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan pada hari/tanggal: Jum'at/13 Desember 2024

TIM PENGUJI

Ketua/Moderator : Muhammad Badarudin, M.Pd.I

Penguji I : Basri, M.Ag

Penguji II : Novita Herawati, M.Pd

Sekretaris : Ronald Candra, M.Pd



Mengetahui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Zuhairi, M.Pd.
19620612 198903 1 006

ABSTRAK

PENERAPAN METODE WAFI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN ANAK DI TAMAN KANAK- KANAK TAHFIDZ QURAN MUHAMMAD AL-FATIH METRO

Oleh :

RISA NOVIANTI

Penelitian dalam skripsi ini di latarbelakangi oleh fenomena di dunia pendidikan dalam kemampuan membaca Al-Quran dimana masih banyak anak yang masih belum mampu membaca Al-Quran dengan benar baik seperti kelancaran tartil, fashohah sesuai makhroj dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, hal seperti inilah yang dapat membuat anak mudah bosan dengan metode pembelajaran Al-Quran yang digunakan. Untuk itu sekolah harus menggunakan metode pembelajaran metode yang tepat dan menyenangkan agar mampu menunjang pembelajaran dengan baik, dan salah satu metode yang tepat digunakan adalah metode wafi.

Pertanyaan dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan metode wafi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran anak di taman kanak-kanak tahfidz quran Muhammad Al-Fatih metro?

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan metode wafi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran anak di taman kanak-kanak tahfidz quran Muhammad al-fatih metro.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif lapangan. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi dan dokumentasi yang diperoleh dari TKTQ Muhammad Al-Fatih metro berkaitan dengan penerapan metode wafi dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode wafi dapat meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran anak-anak. Selain itu metode ini membuat anak-anak lebih semangat belajar karena caranya yang menarik dan menyenangkan. Penerapan metode wafi menggunakan metode 5P (Pembukaan, Pengalaman, Pengajaran, Penilaian dan penutup). Adapun strategi yang digunakan TANDUR (Tanamkan, Amati, Namai, Demonstrasi, Ulangi dan Rayakan).

Kata kunci: Metode wafi, membaca Al-Quran, TKTQ Muhammad Al-Fatih Metro

ABSTRACT

THE APPLICATION OF THE Wafa METHOD IN IMPROVING CHILDREN'S ABILITY TO READ THE QUR'AN AT TAHFIDZ QURAN KINDERGARTEN MUHAMMAD AL-FATIH METRO

By:

RISA NOVIANTI

The research in this thesis is motivated by the phenomenon in the field of education, specifically regarding the ability to read the Quran. Many children still struggle to read the Quran properly, including challenges with tartil fluency, fashohah (clarity of pronunciation), adherence to makhraj (proper articulation), and the rules of tajweed. These challenges often lead to children becoming easily bored with the Quran learning methods commonly used. Therefore, it is crucial for schools to implement appropriate and engaging learning methods to support effective Quranic education. One such method is the Wafa method.

The research question in this study is: How is the Wafa method applied to improve children's ability to read the Quran at the Muhammad Al-Fatih Metro Tahfidz Quran Kindergarten?

The purpose of this study is to analyze the implementation of the Wafa method in enhancing children's Quran reading abilities at the Muhammad Al-Fatih Metro Tahfidz Quran Kindergarten.

This research employs a qualitative field research approach, utilizing data collection techniques such as interviews, observations, and documentation. These techniques were conducted at TKTQ Muhammad Al-Fatih Metro to examine the application of the Wafa method in improving Quran reading skills.

The findings indicate that the application of the Wafa method significantly enhances children's ability to read the Quran. Furthermore, this method makes learning more engaging and enjoyable for children due to its interactive and stimulating approach. The Wafa method follows the SP (Starting, Teaching Experience, Assessment, and Closing) framework. Additionally, the strategy employed includes TANDUR (Tanamkan, Amati, Namai, Demonstrasikan, Ulangi and Rayakan).

Keywords: Wafa method, reading the Qur'an, TKTQ Muhammad Al-Fatih Metro.

ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Risa Novianti

NPM : 2101011084

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang di rujuk dari sumbernya dan di sebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, 02 Desember 2024
Yang memberi pernyataan



Risa Novianti
Risa Novianti
2101011084

MOTTO

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya : “Sebaik-baiknya kalian adalah yang mempelajari Al-Quran dan mengajarkannya.”(H.R Bukhori)¹

¹ Al-Bukhori, Shohih Al-Bukhori, Juz 6 Hadist no 5027, cet. Dar Thauq al-Najah, 1422H

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah Robbil'alamin peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmatnya, sehingga peneliti berhasil menempuh Pendidikan di Institut Agama Islam Negeri Metro dan menyelesaikan penulisan skripsi ini. Peneliti persembahkan hasil studi ini kepada:

1. Ibu tercinta Sri Haryani dan Bapak tercinta Edi Setiawan yang senantiasa dengan tulus Ikhlas mendoakan, memberikan semangat serta motivasi baik moral maupun material dengan penuh keikhlasan dan perjuangan, serta kasih sayang kepada anaknya agar meraih keberhasilan.
2. Adikku tersayang Aura Anindita Azarin yang selalu mengingatkan agar tidak berleha-leha dalam mengerjakan, dengan kata akan perihnya kerja keras orang tua, yang selalu memberikan dukungan motivasi agar selalu semangat menuntut ilmu.
3. Almameter Institut Agama Islam Negeri Metro

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT. Yang telah memberikan ilmu pengetahuan, kekuatan dan petunjuk-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul “Penerapan Metode Wafa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Anak di Taman Kanak-Kanak Tahfidz Quran Muhammad Al-Fatih Metro”. Dalam menyelesaikan skripsi ini, peneliti sudah banyak menerima suatu bentuk bantuan serta bimbingan-bimbingan dari berbagai pihak. Maka dari itu, peneliti mengucapkan banyak terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Hj. Siti Nurjanah M.Ag PIA sebagai rektor IAIN Metro
2. Dr. Zuhairi, M.Pd sebagai Dekan FTIK IAIN Metro
3. Muhammad Ali M.Pd sebagai ketua program studi PAI IAIN Metro
4. Muhammad Badaruddin M.Pdi sebagai dosen pembimbing
5. Novita Herawati M.Pd sebagai sekretaris program studi PAI IAIN Metro
6. Ustadzah Lilik indriani S.Pd sebagai kepala sekolah TKKTQ Muahmmad Al-fatih metro
7. Orang tua yang telah memberikan doa, semangat dan nasehat yang kuat.

Dalam skripsi ini peneliti menyadari ketidak sempurnaan dan kekurangan dikarenakan keterbatasan ilmu dan pengalamann yang peneliti miliki. Oleh karena itu, peneliti mengharapkan adanya kritik dan saran yang membangun semangat peneliti untuk lebih baik lagi. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi peneliti dan para pembaca Amiin.

Metro,02 Desember 2024



Risa Novianti

Npm: 2101011084

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
NOTA DINAS	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
ABSTRAK	vi
HALAMAN ORISISINALITAS PENELITIAN	vii
HALAM MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Pertanyaan Penelitian	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian	6
D. Penelitian Relevan	7
BAB II LANDASAN TEORI	10
A. Kemampuan Membaca Al-Quran	10
1. Pengertian Membaca Al-Quran.....	10
2. Indikator Kemampuan Membaca Al-Quran.....	11
B. Metode Wafa Dalam Membaca Al-Quran.....	16
1. Pengertian Metode Membaca Al-Quran.....	16
2. Metode-Metode Membaca Al-Quran.....	17
3. Sejarah Metode Wafa	18
4. Pengertian Metode Wafa	20
5. Visi dan Misi Metode Wafa.....	22
6. Materi Pembelajaran Metode Wafa	23
7. Langkah-Langkah Pembelajaran Metode Wafa	27

8. Kelebihan dan Kekurangan Metode Wafa	30
BAB III METODE PENELITIAN.....	33
A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	33
1. Jenis Penelitian	33
2. Sifat Penelitian.....	34
B. Sumber Data.....	35
1. Data Primer	35
2. Data Sekunder	35
C. Teknik Pengumpulan Data	36
1. Wawancara.....	36
2. Obervasi	37
3. Dokumentasi	38
D. Teknik Penjamin Keabsahan Data	39
E. Teknik Analisis Data	39
1. Reduksi Data	40
2. Penyajian Data	41
3. Penarikan Kesimpulan.....	41
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	43
A. Temuan Umum	43
1. Sejarah Berdirinya TKTQ Muhammad Al-Fatih Metro	43
2. Visi dan Misi TKTQ Muhammad Al-Fatih Metro	44
3. Sarana dan Prasarana TKTQ Muhammad Al-Fatih Metro.....	44
4. Keadaan Guru TKTQ Muhammad Al-Fatih Metro.....	45
5. Keadaan Anak-anak TKTQ Muhammad Al-Fatih Metro.....	45
6. Lokasi TKTQ Muhammad Al-Fatih Metro.....	45
7. Denah Lokasi TKTQ Muhammad Al-Fatih Metro	47
8. Struktur Organisasi TKTQ Muhammad Al-Fatih Metro	48
B. Temuan Khusus	48
C. Pembahasan	61

BAB V PENUTUP	68
A. Kesimpulan.....	68
B. Saran	69
DAFTAR PUSTAKA	71
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	74
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	122

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Keadaan sarana dan Prasarana TKTKQ.....	43
Tabel 1.2 Keadaan Guru TKTKQ	44
Tabel 1.3 Keadaan Anak-anak TKTKQ	44
Tabel 1.4 Pencapaian Kelas B	57

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Lokasi TKTQ Muhmmad Al-Fatih Metro	45
Gambar 1.2 Denah Lokasi TKTQ Muhammad Al-Fatih.....	46
Gambar 1.3 Struktur Organisasi TKTQ Muhammad Al-Fatih	47
Gambar 1.4 Materi wafa jilid 2	59
Gambar 1.5 Materi wafa jilid 1	63

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Bimbingan Skripsi	72
2. Outline.....	73
3. APD.....	72
4. Surat Izin Pra- Survey.....	76
5. Surat Balasan Pra-Survey	81
6. Surat izin Research	82
7. Surat Tugas Pelaksanaan Penelitian	83
8. Surat Balsan Research	84
9. Hasil Wawancara	85
10. Surat Bebas Pustaka Program	86
11. Surat Keterangan bebas Pustaka	95
12. Dokumentasi Kegiatan Penelitian	96
13. Prestasi harian anak TKTQ	97
14. Kartu Konsultasi Bimbingan	107
15. Riwayat Hidup	116

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia 0–6 tahun, dimana seluruh potensi dari aspek kecerdasan yang dimilikinya berkembang secara maksimal melalui stimulasi pendidikan yang tepat. Segala pengalaman belajar yang diterimanya pada usia ini akan masuk pada long memory dan tidak akan pernah bisa digantikan oleh pengalaman-pengalaman berikutnya kecuali dimodifikasi.¹

Membaca atau mengenal bukan hanya berkaitan dengan huruf-huruf abjad saja atau huruf-huruf alfabet (a-z), akan tetapi hal yang lebih penting yaitu pengenalan huruf-huruf hijaiyah (huruf Arab) pada anak sejak dini. Sebagai manusia yang beragama islam kita tidak terlepas dengan pedoman hidup yakni Al-Qur'an dan didalam Al-Qur'an tersebut didalamnya adalah tulisan-tulisan Arab yaitu dari alif sampai ya, berbeda dengan tulisan huruf-huruf alfabet yang terdiri dari a-z. Oleh sebab itu pengenalan-pengenalan huruf hijaiyah dimulai dari usia dini agar setelah dewasanya anak mampu membaca Al-Qur'an dengan lancar bahkan mampu menghafalkan seluruh isi dari Al-Qur'an tersebut.²

Kemampuan membaca Alquran adalah kemampuan hasil belajar Alquran yang diperoleh siswa dengan diperlihatkannya setelah mereka

¹ Ratna Pangastuti, "Pembelajaran Al-Quran Anak Usia Dini Melalui Metode Wafa," *Jurnal the 2nd Annual Conference on Islamic Early Childhood Education* Vol.2 (2017): 117.

² Junainah, "Penerapan Metode Iqra Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah AUD," *Jurnal PAUD* Vol. 7 , 6.

menempuh pembelajaran. Kemampuan membaca Alquran dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya adalah metode yang digunakan guru dalam pembelajaran. Guru harus mampu memilih metode yang sesuai dengan materi yang akan diajarkan. Pelaksanaanya kadangkala metode yang digunakan tidak sesuai dengan hasil yang diinginkan. Bila kenyataan seperti ini dialami oleh guru, maka guru harus sabar dan berusaha memecahkan kesulitannya yakni dengan berusaha memperkaya dirinya dengan pengetahuan metode sehingga dalam mengajar guru dapat meningkatkan lagi pengajarannya melalui berbagai macam metode yang ia kuasai dan mengganti metode yang kurang sesuai dengan metode lain yang menurut anggapannya lebih sesuai. Penggunaan metode yang tepat oleh seorang guru dalam mengajarkan membaca Alquran maka akan memberikan pengaruh yang sangat besar pula terhadap efektifitas pembelajaran dan implikasinya terhadap kemampuan siswa dalam membaca Alquran. Tanpa metode suatu pesan pembelajaran tidak akan berproses secara efektif ke arah yang ingin dicapai.³

Beragam metode dalam menghafal Al-Qur'an tentunya memiliki keunggulan tersendiri. Jika metode yang digunakan menyebabkan pembelajaran Al-Qur'an menjadi membosankan bagi anak-anak, maka anak-anak akan sulit untuk menerima dan mudah hilang dari ingatan. Alhasil, sistem pendidikan Al-Qur'an selama ini menghasilkan generasi yang hanya bisa membaca Al-Qur'an dengan kemampuan ala kadarnya.

³ Muhammad Hamdani, "Penerapan Metode Membaca Al-Quran Pada TPA," *Jurnal Ilmiah Al-Qalam* Vol. 11 (2017): 95.

Belajar Al-Qur'an hal utama yang harus diperhatikan adalah niat belajar Al-Qur'an untuk mengharap ridho Allah. Setelah niat dimantapkan maka selanjutnya adalah usaha yang keras "*Al jiddu walmuadhobah*" bersungguh-sungguh dan ajeg dalam kesungguhannya. Barulah penentu keberhasilan belajar Al-Qur'an adalah metode atau cara belajar yang sesuai dengan gaya belajar masing-masing.

Berbicara mengenai Al-Quran realitanya sekarang ini masih banyak kita temukan masyarakat yang belum bisa membaca kitab suci Al-Quran bahkan sama sekali belum pernah mempelajarinya. Hal ini karena keterbatasan ilmu yang mereka miliki dan keterbatasan waktu untuk mempelajarinya. Disisi lain fenomena dilingkungan sekolah masih banyak ditemukan anak-anak yang belum lancar dalam membaca kitab suci Al-Quran karena mereka belum memiliki rasa cinta untuk belajar Al-Quran atau karena belum menemukan metode atau cara belajar yang menurut mereka menyenangkan agar mereka tertarik untuk belajar mendalami kitab suci Al-Quran.

Adapun metode membaca Al-Quran yang sebelumnya diterapkan di Taman Kanak-Kanak Tahfidz Qur'an Muhammad Al-fatih Metro adalah metode Iqro. Metode Iqra ialah metode yang digunakan dalam membaca Al-Qur'an yang menekankan langsung pada latihan membaca. Adapun buku panduan metode iqra terdiri dari 6 jilid dimulai dari tingkat yang sederhana,

tahap demi tahap sampai pada tingkatan yang sempurna.⁴ Menurut ustadzah tuniyah sebagai wali kelas TK B, metode Iqro yang diterapkan cepat membosankan dan monoton tidak efisien karena membutuhkan waktu yang lama untuk belajar bacaan Al-Quran anak serta metode iqro dibatasi hanya satu gaya belajar. Adanya masalah di atas menyebabkan pembelajaran Al-Quran menjadi membosankan bagi anak-anak, sehingga sulit diterima dan mudah hilang dari ingatan. Oleh karena itu pihak Taman kanak-kanak merasa metode wafa mempunyai keunikan dalam keberlangsungan pelajaran yaitu menggunakan otak kanan, media pembelajaran menarik, mudah dalam mengevaluasi dan menggunakan nada hijaz yang digemari oleh anak-anak.⁵

Mempelajari Al-Quran ada beberapa jenis metodenya, salah satunya adalah wafa metode belajar al-quran otak kanan, otak kanan ini memiliki beberapa sifat yang luar biasa seperti fleksibel, menerima hal-hal baru yang terkadang tidak logis, imajinatif, penuh inofasi, kreatif dan dilakukan secara tidak sadar berdasarkan kebiasaan-kebiasan. Biasanya orang-orang yang lebih dominan otak kanan, cenderung akan melakukan hal-hal yang baru serta melakukan sesuatu berdasarkan pada keyakinan yang terdapat di dalam bawah sadar.

Pembelajaran tahsin di Taman Kanak-Kanak Tahfidz Quran Muhammad Al-Fatih Metro menggunakan metode wafa dengan tujuan memberikan kemudahan bagi anak untuk dapat membaca Al-Quran dengan

⁴ Nur Trisnawati, *Implementasi Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Iqra Di Raudhatulathfal Cut Mutia Desa Dagang Kelambir Kecamatan Tanjung Morawa* (Medan: UIN Sumatra Utara, 2017), 33.

⁵ Tuniyah, *Wawancara Dengan Wali Kelas TK B*.

mudah, cepat dan menyenangkan. Metode wafa merupakan metode belajar Al-Quran dengan pendekatan otak kanan yang merujuk pada konsep quantum teaching dengan pola pembelajaran TANDUR yaitu Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasikan, Ulangi, Rayakan.

Berdasarkan hasil prasurvey yang dilakukan pada hari Rabu 14 Agustus 2024 di TKTQ Muhammad Al-Fatih Metro melalui hasil wawancara dengan kepala sekolah TKTQ Muhammad Al-Fatih Metro yaitu Ustadzah Lilik Indri Purwati S.Pd dan Wali kelas TK B Yaitu Ustadzah Tuniyah S.Pd, bahwa TKTQ Muhammad Al-Fatih merupakan taman kanak-kanak yang menggunakan metode wafa dalam pembelajaran membaca Al-Quran hingga saat ini. Ia menerangkan bahwa kemampuan membaca Al-Quran anak telah berjalan sebagaimana mestinya. Berdasarkan hasil presentase keberhasilan anak dalam kemampuan membaca Al-Quran kelas B TKTQ Muhammad Al-Fatih Metro yang mampu membaca Al-Quran dengan baik dan benar dengan presentase 93% Tuntas, anak yang belum mampu membaca Al-Quran sesuai standaritas yang telah diberikan dengan presentase 7% belum tuntas. Adapun aspek yang dinilai dalam kemampuan membaca Al-Quran adalah kelancaran, ketepatan dalam pengucapan fashohah dan kaidah ilmu tajwid.

Berawal dari temuan tersebut, peneliti tertarik dan ingin meneliti tentang penerapan metode wafa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran anak di taman kanak-kanak tahfid quran Muhammad al-fatih yang nanti hasilnya akan dituangkan dalam penyusunan skripsi yang berjudul “ Penerapan Metode Wafa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-

Quran Anak Di Taman Kanak-Kanak Tahfudz Quran Muhammad Al-Fatih
Metro”.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, pertanyaan dari penelitian adalah Bagaimana penerapan metode Wafa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran anak di TK B Taman Kanak-Kanak Tahfidz Quran Muhammad Al-Fatih Metro?

C. Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian sesuai dengan rumusan masalah yang jelas dikemukakan diatas adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui penerapan metode wafa dalam meningkatkan membaca Al-Quran anak TK B Taman Kanak-Kanak Tahfidz Quran Muhammad Al-Fatih Metro.

2. Manfaat Penelitian

- a. Bagi guru: Diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat untuk meningkatkan kinerja guru dalam meningkatkan mutu pendidikan.
- b. Bagi Peserta didik: Diharapkan penelitian ini dapat menjadi penyemangat anak dalam belajar Al-Qur'an. Sehingga anak akan lebih mudah dan lebih cepat dalam membaca Al-Qur'an sesuai dengan makhorijul huruf dan kaidah ilmu tajwid dengan baik dan benar.
- c. Bagi sekolah: Diharapkan penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam mengembangkan ilmu pendidikan ditaman kanak-kanak khususnya dalam mengembangkan metode-metode pengajaran ditaman kanak-kanak.

D. Penelitian Yang Relevan

1. Jurnal penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Iqbal Ansari, H. Abdul Hafiz, Nurul Hikmah mengenai “Pembelajaran Tahfiz Al-Qur’an Melalui Metode Wafa Di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin Tahun 2020”

Dari hasil penelitian yang didapatkan dalam jurnal tersebut bentuk penelitian yang digunakan oleh peneliti yaitu pendekatan kualitatif jenis studi kasus dengan subjek penelitiannya yaitu anak SDIT Nurul Fikri Banjarmasin. Hasil penelitian terdahulu mengungkapkann bahwa SDIT Nuruk Fikri Banjarmasin memiliki kurikulum pembelajaran al-quran pada pembelajaran tahfiz dengan menggunakan metode wafa yang telah berjalan sejak tahun 2014/2015, didalam kurikulum tersebut terdapat perencanaan pembelajaran untuk pembelajaran tahfiz al-quran melalui metode wafa, dan terdapat factor pendukung pembelajaran tahfidz al-quran yaitu guru, dukungan orang tua, sarana prasarana serta lingkungan, dan juga factor penghambat pembelajaran tahfidz meliputi factor siswa dan kerja sama orang tua.⁶

Adapun kesamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah metode wafa. Adapun perbedaannya adalah dalam penelitian terdahulu membahas tentang pembelajaran tahfidz al-quran melalui metode wafa sedangkan dalam metode penelitian ini, peneliti membahas terkait dampak metode wafa terhadap kemampuan membaca al-quran.

⁶ Muhammad Iqbal Ansari dkk, “Pembelajaran Tahfiz Al-Quran Melalui Metode Wafa Di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* Vol. 2 No (2020): 185–93.

2. Penelitian skripsi dari Retno Ismaryatin mengenai “Penerapan metode wafa dalam pembelajaran tahsin al-quran di era new normal SDIT Harapan Bunda Purwokerto”.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini menjadikan metode wafa sebagai objek penelitian dengan subjek penelitian anggota staf sekolah serta 5 orang siswa. Penerapan metode di SDIT Harapan Bunda Purwokerto menerapkan program tahfidz dan tahsin yang diperuntukan untuk siswa. Pembelajaran tahsin dimulai dari jilid 1 hingga jilid 5 ditambah dengan materi tajwid dan ghorib. Setelah target tercapai maka diharapkan untuk mengikuti ujian munaqosah wafa bagi peserta yang sudah menamatkan jilid 1 sampai 5. Akan tetapi target belum terpenuhi dikarenakan peralihan dari metode qiroati ke metode wafa.⁷

Adapun persamaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah sama menggunakan metode wafa. Sedangkan perbedaannya yaitu subjek yang digunakan adalah siswa kelas 5 SDIT Harapan Bunda Purwokerto sedangkan subjek penelitian ini anak usia 4-6 tahun.

3. Penelitian skripsi yang dilakukan oleh Rahma Muzdalifah mengenai “Implementasi Metode Wafa dalam pembelajaran huruf hijaiyah untuk anak usia dini di TK Islam Terpadu Nurul Fikri Banjarmasin”

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data menggunakan

⁷ Retno Ismaryatin, *Penerapan Metode Wafa Dalam Pembelajaran Tahsin Al-Quran Di Era New Normal SDIT Harapan Bunda Purwokerto* (UIN PROF. K.H Saifuddin Zuhri, 2022), 53.

wawancara, observasi dan dokumentasi. Adapun hasil dari penelitian di TK Islam Terpasu Nurul Fikri Banjarmasin adalah guru mengenalkan huruf hijaiyah menggunakan buku wafa jilid 1 dan juga menggunakan kartu huruf hijaiyah. Setiap guru menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran harian untuk tercapainya kegiatan pembelajaran yang efektif. Materi yang diajarkan di TKIT Nurul Fikri Banjarmasin adalah buku wafa jilid 1 dan 2, Setiap anak akan dievaluasi oleh guru dengan serentak membaca hafalan juz 30.

Anak dievaluasi melalui kelancaran dan fasih pada bacaannya dengan nada hijaz sesuai dengan ketentuan nada wafa. Pada tahap ini sekolah TK IT Nurul Fikri Banjarmasin merupakan sekolah unggulan yang mngedepankan pendidikan al-quran.⁸

Adapun persamaan peneliti terdahulu dengan penelitian ini adalah sama menggunakan metode wafa. Sedangkan perbedaannya terletak pada setting tempat penelitian. Penelitian dari Rahma Muzdalifah berlokasi di TK IT sedangkan penelitian ini mengambil lokasi di TKTQ.

⁸ Rahma Muzdalifah, *Implementasi Metode Wafa Dalam Pembelajaran Huruf Hijaiyah Untuk Anak Usia Dini Di TK IT Nurul Fikri Banjarmasin* (UIN Antasari Banjarmasin, 2022), 66–67.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kemampuan Membaca Al-Quran

1. Pengertian Kemampuan Membaca Al-Quran

Kemampuan ialah kesanggupan, kecakapan, kekuatan.¹ Kemampuan merupakan kesanggupan untuk mengingat, artinya dengan adanya kemampuan untuk mengingat pada siswa berarti ada suatu indikasi bahwa siswa tersebut mampu untuk menyimpan dan menimbulkan kembali dari sesuatu yang diamatinya.

Membaca yaitu melihat tulisan dan mengerti atau dapat melisankan apa yang tertulis.² Kemampuan membaca Al-Qur'an adalah kesanggupan, keterampilan dan kemampuan seseorang dalam membaca Al-Qur'an dengan benar dan memahami makna bacaannya.

Membaca dapat dikatakan sebagai suatu cara untuk memenuhi kebutuhan dan cara mencapai tujuan dengan membaca suatu buku, atau dapat dikatakan bahwa membaca adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk mendapatkan gagasan yang diinginkan penulisnya melalui kata-kata atau bahasa tulis.³

Al-Quran adalah firman Allah Swt. atau kalam Allah, bukan perkataan Malaikat Jibril (hanya menyampaikan wahyu), bukan sabda

¹ M. Bambang Edi Siswanto dan Siska Nur Wahida, *Keterampilan Membaca Al-Quran* (Jombang: Ainun Media Jombang, 2022), 5.

² *Ibid*, 5.

³ Wawan Setiawan, *Pengaruh Penerapan Metode Wafa Terhadap Kemampuan Membaca Al-Quran* (Riau: UIN Suska Riau, 2023), 27.

Nabi (beliau hanya menerima wahyu Al-Quran dari Allah), dan bukan perkataan manusia biasa, mereka hanya berkewajiban untuk melaksanakan.

Rasulullah SAW dan para guru umat islam sangat menaruh perhatian kepada umat Islam agar belajar dan mengajar Al-Quran, mampu membaca, mampu memahami dan mengamalkannya. Al-Qur'an digunakan dalam berbagai cara, dalam shalat dan ibadah, sebagai pedoman hidup, dengan kata lain Al-Qur'an adalah sumber ilmu pengetahuan.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis mempunyai pemikiran bahwa memahami kemampuan membaca Al-Qur'an adalah suatu kegiatan membaca dan berpikir dengan tujuan memahami suatu makna dalam teks dan memahami hakikatnya. Memahami kandungan di dalam kata-kata yang tertulis dalam Al-Qur'an, mengikuti kaidah ilmu tajwid, sifatul huruf dan makhraj yang tepat dan benar. Dalam penelitian ini yang dititik beratkan pada kemampuan siswa dalam membaca Al-Quran dengan baik dan mahir sesuai kaidah Tajwid, penulisan dan pengucapan(makhraj) yang benar.

2. Indikator Kemampuan Membaca Al-Quran

Terdapat tiga indicator kemampuan membaca Al-Quran yaitu kelancaran membaca Al-Quran, fashohah atau kesesuaian membaca dengan makhrojnya dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid. Diuraikan sebagai berikut:

a. Kelancaran membaca Al-Quran

Kelancaran merupakan cara membaca Al-Quran tanpa berfikir terlalu lama dan bacaan yang dilantunkan secara tartil. Kelancaran membaca Al-Quran merupakan cara membaca ayat-ayat Al-Quran dengan tidak tersendat-sendat, tidak terputus-putus, tidak tersangkut-sangkut, fasih dan berlangsung dengan baik.⁴

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kelancaran membaca Al-Quran merupakan membaca Al-Quran tanpa berfikir terlalu lama, tidak tersendat-sendat, fasih, serta cara membaca Al-Quran dengan baik dan benar sesuai kaidah yang telah ditetapkan.

Al-Quran surah Al-Muzammil ayat 4 Allah berfirman:

أَوْ زِدْ عَلَيْهِ وَرَتِّلِ الْقُرْآنَ تَرْتِيلًا

Artinya: “ Atau lebih dari seperdua itu dan bacalah Al-Quran itu dengan perlahan-lahan” (Q.S. Al-Muzammil:4).⁵

Berdasarkan firman Allah dalam Quran surah Al-Muzammil ayat 4 tersebut, Allah memerintahkan kepada hambanya untuk senantiasa membaca Al-Quran dengan tartil atau perlahan-lahan. Perintah tersebut dimaksudkan apabila membaca Al-Quran hendaknya memahami isi dari kandungannya dan menghayati ayat demi ayat yang dibaca. Membaca dengan tartil merupakan memerintahkan atau

⁴ Salahudin Arsyad, “Hubungan Kemampuan Membaca Al-Quran Dan Minat Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam,” *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 2018, 128.

⁵ Q.S. Al-Muzammil:4 (73)

memperbaiki bacaan Al-Quran serta mengerti dan menerapkan hukum ibtida' dan waqof.⁶

Kelancaran membaca Al-Quran merupakan kemampuan membaca dengan tempo atau kecepatan tertentu sesuai dengan pemahaman yang cukup. Kelancaran yang dimaksud disini membaca tidak terlalu cepat dan tidak terlalu lambat, hendaknya seorang muslim membaca Al-Quran secara Tartil (perlahan-lahan).

b. Fashohah sesuai makhroj

Fashohah dalam bahasa arab artinya terang atau jelas, sedangkan dalam pengertian lain fashohah adalah tempat keluarnya huruf-huruf Al-Quran dan sifat-sifatnya dilafadzkan secara tarqiq.

Makhroj secara bahasa artinya tempat keluar, sedangkan secara istilah makhroj adalah suatu nama tempat, yang padanya huruf dibentuk (atau diucapkan). Dengan demikian, makhroj huruf dapat diartikan sebagai tempat keluarnya huruf pada waktu huruf tersebut dibunyikan.⁷

Ulama Qira'at menuangkan cara pengucapan setiap huruf-huruf Al-Quran dalam bentuk tulisan, untuk membantu agar cepat dan tepat dalam mempelajari makhroj huruf. Membaca Al-Quran sesuai makhroj

⁶ Fitriyah Mahdali, "Analisis Kemampuan Membaca Al-Quran Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan," *Jurnal Studi Al-Quran Dan Hadis* Vol 2 (2020): 149.

⁷ Acep lim Abdurrohman, *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap* (Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2016), 20.

tentu ditopang oleh berbagai macam latihan secara konsisten agar mudah dalam mengucapkan huruf dengan baik dan benar.⁸

Adapun makhroj huruf terbagi menjadi lima tempat, yaitu:

- 1) Al-Halq (tenggorokan) meliputi: pangkal tenggorokan (ء dan ا) tengah tenggorokan (ع dan ح) dan ujung tenggorokan (غ dan خ).
- 2) Al-Lisan (lidah) meliputi: pangkal lidah dengan langit-langit (ق) lidah hamper pangkal dengan langit-langit (ك), lidah bagian tengah dengan langit-langit (ج , ش dan ي), tepi lidah kanan atau kiri dengan memanjang dari pangkal sampai depan (ض), tepi lidah kanan dan kiri sampai ujung lidah dengan gusi atas (ل), ujung lidah dengan gusi atas (ن), ujung lidah dengan gusi atas dekat makhroj nun (ر), punggung kepala lidah dengan pangkal gigi seri atas (د, ط dan ت), ujung lidah dengan pangkal pangkal gigi seri yang atas (ص, س dan ز), dan ujung lidah dengan ujung dua buah gigi atas (ظ و ث).
- 3) Asy-Syafatain (bibir) meliputi : semua huruf mad yaitu alif, ya' dan wawu.
- 4) Al-Khoisyum (pangkal hidung) meliputi: Nun sukun atau tanwin ketika di idghom bighunnahkan, di ikhfa'kan serta di iqlabkan dan

⁸ Abdul Aziz Abdur Rouf, *Pedoman Daurah Al-Quran, Panduan Ilmu Tajwid Aplikatif* (Jakarta Timur: Markaz Al-Quran, 2015), 31.

mim sukun yang di idghomkan pada mim dan di ikhfa'kan pada ba'.⁹

Fashohah atau fasih dalam membaca Al-Quran adalah apabila kalimat itu terang pengucapannya. Kalimat yang fasih harus sesuai dengan makna, kaidah-kaidah, komunikatif, dan mudah untuk dibaca. Sedangkan fasih dalam membaca Al-Quran adalah jelas dan terang dalam melafadzkan bacaan Al-Quran sesuai dengan makhorijul hurufnya.

c. Kaidah ilmu tajwid

Secara bahasa, ilmu tajwid berasal dari kata jawwada yang mengandung arti tahsin, artinya memperindah atau memperelok. Sedangkan secara istilah ilmu tajwid diartikan sebagai ilmu yang menjelaskan tentang hukum-hukum, kaidah-kaidah yang menjadi landasan wajib ketika membaca Al-Quran, sehingganya bacaan Al-Quran yang kita lantunkan dapat sesuai dengan bacaan rosulullah Saw. Ilmu tajwid dapat diartikan sebagai ilmu yang mempelajari cara membaca, pengucapan kalimat-kalimat Al-Quran. Adapun faedah yang dapat diambil dari mempelajari ilmu tajwid ialah menjaga lisan untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam membaca Al-Quran baik secara membaca maupun pengucapannya. Hukum membaca Al-Quran

⁹ Fitriyah Mahdali, "Analisis Kemampuan Membaca Al-Quran Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan," 148-49.

adalah fardhu kifayah, namun membaca Al-Quran sesuai dengann ilmu tajwid adalah fardhu wajib.¹⁰

Jadi ilmu tajwid adalah ilmu yang mempelajari hukum dan kaidah yang harus dipatuhi saat membaca Al-Quran agar bacaan sesuai dengan bacaan Rosulullah Saw. Mempelajari ilmu tajwid penting untuk menjaga lisan dan memperbaiki kesalan dalam membaca dan mengucapkan Al-Quran.

B. Metode Wafa Dalam Membaca Al-Quran

1. Pengertian Metode Membaca Al-Quran

Secara etimologis, kata metode berasal dari kata Yunani meta yang berarti dilalui dan hodos yang berarti jalan, jalan yang harus diikuti. Secara harfiah, metode dapat diartikan sebagai suatu cara yang tepat untuk melakukan sesuatu.¹¹

Abu Ahmadi mendefinisikan bahwa metode adalah suatu pengetahuan tentang cara-cara mengajar yang dipergunakan oleh seoraang guru.¹²Dapat diartikan bahwa metode adalah seperangkat jalan atau cara yang digunakan pendidik dalam proses pembelajaran agar anak bisa mencapai tujuan pembelajaran dan kompetensi tertentu.

¹⁰ Abu Nizhan, *Buku Pintar Al-Quran* (Tangerang: Qultum Media, 2008), 13.

⁹ Abdul Halik, "Metode Pembelajaran Perspektif Pendidikan Islam," *Jurnal Al-,Ibrah*, Vol 1 No 1,46.

¹⁰ Abdul Haris Pito, "Metode Pendidikan Dalam Al-Quran," *Jurnal Diklat Teknis* Vol.VII (2019),15.

Jadi metode membaca Al-Quran adalah rencana yang disiapkan untuk pembelajaran Al-Quran agar tujuan untuk memperbaiki bacaan bisa terlaksana dengan baik.

2. Metode-Metode Membaca Al-Quran

a. Metode Iqro

Metode Iqra merupakan metode yang digunakan dalam membaca Al-Quran dengan penekanan langsung pada latihan membaca. Buku panduan metode Iqra terdiri dari 6 jilid mulai dari tingkat sederhana sampai tahap sempurna.

b. Metode Ummi

Metode Ummi adalah salah satu metode pembelajaran alternative yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca Al-quran pada tingkat anak-anak. metode ini menggunakan sistem pembelajaran Al-Qur'an dengan cara standarisasi yang terangkum dalam 7 program dasar Ummi.¹³

c. Metode Tilawati

Metode tilawati adalah merupakan metode belajar membaca Alquran yang menggunakan nada-nada tilawah dengan pendekatan yang seimbang antara pembiasaan melalui klasikal dan kebenaran membaca melalui individual dengan teknik baca simak.¹⁴

¹¹ Novanda Fajri Alisyahbana, *Penerapan Metode Ummi Pada Pembelajaran Turjuman Al-Quran Siswa VII Disekolah Menengah Pertama Al-Furqon* (Jember: UIN Kyai H. Ahmad Shiddiq, 2023), 17.

¹² Kurnia Reknaningsih, *Penerapan Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Quran Siswa VII DiSMP Al-Muslim Tambun Bekasi* (Jakarta: Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2019), 7.

d. Metode Qiro'aty

Metode Qira'aty merupakan suatu metode atau cara cepat yang digunakan untuk membaca Al-Qur'an yang langsung dimasukkan dan mempraktikkan bacaan dengan cara tartil sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.¹⁵

e. Metode Wafa

Metode Wafa merupakan metode otak kanan yang mana pembelajarannya yang bepegang pada prinsip dengan mengembangkan aspek visual, auditorial dan kinestetik yang didalamnya terdapat unsur warna, gambar, nada, irama, dan rasa nyaman.¹⁶

Dengan berkembangnya metode dalam membaca Al-quran, pembelajaran Al-Quran menjadi lebih beragam. Adanya cara membaca Al-Quran akan membantu para guru Al-Quran untuk menerapkan metode sesuai dengan kemampuan masing-masing anak, sehingga memudahkan anak-anak dalam membaca Al-Quran.

3. Sejarah Metode Wafa

Wafa artinya setia, Setia kepada Al-Quran. Dengan adanya metode wafa ini, harapan anak-anak dan orang dewasa tidak hanya cerdas dalam

¹³ Wiwik Anggranti, "Penerapan Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran," *Jurnal Intelegensia* Vol.1, 110.

¹⁴ Rubayyi Tussadia, *Efektifitas Metode Wafa Menggunakan Otak Kanan Dalam Pembelajaran Al-Quran Di SDIT Al-Fatih School Kabupaten Gowa* (Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018).

membaca Al-Quran, Namun juga setia mengamalkan isi Al-Quran dan mempunyai akhlak yang mulia sesuai dengan ajaran Al-Quran.¹⁷

Metode wafa merupakan salah satu metode yang muncul diantara metode lainnya untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat. Metode Wafa lahir sebagai jawaban dari inovasi pembelajaran Al-Quran yang dinamis, kreatif dan menyenangkan karena metode-metode yang sebelumnya, mohon maaf (monoton). Metode Wafa ini ditemukan pada akhir tahun 2012 tepatnya tanggal 20 Desember 2012 oleh KH. Muhammad Shaleh Drehem, Lc. Beliau merupakan Ketua Dewan Pembina Yayasan Ibadurrahman Masjid Ar-Rahmah Surabaya. Gelar licence (Lc) diperoleh dari Universitas Imam Muhammad bin Saud Arab Saudi. Selain berkiprah sebagai pendiri dan pembina Yayasan Syafa'atul Quran Indonesia (YAQIN), Beliau juga Konsultan Spesialis bidang Tazkiyatun Nufus di beberapa majalah dan forum keIslaman, narasumber di stadion radio dan televisi baik lokal maupun nasional, pengisi kajian rutin di Masjid Nasional Al-Akbar Surabaya, Dewan Syari'ah Radio Suara Muslim Surabaya (SAM FM), serta penggiat dakwah Al-Quran di Indonesia dan juga ketua IKADI (Ikatan Dai Indonesia) Jawa Timur.¹⁸

Wafa merupakan revolusi pembelajaran Al-Quran yang dikembangkan oleh Yayasan Shafa'atul Quran Indonesia yang didirikan pada tanggal 20 Desember 2012. Yayasan Syafa'atul Quran Indonesia

¹⁵ *Wawancara Dengan Wali Kelas TK B.*

¹⁶ Ratna Ratna Pangastuti, "Pembelajaran Al-Quran Anak Usia Dini Melalui Metode Wafa," *Jurnal the 2nd Annual Conference on Islamic Early Childhood Education Vol 2* (n.d.), 110.

menawarkan Sistem Pembelajaran Al Quran Metode Wafa Otak Kanan yang komprehensif dan menyatukan metode terbaru serta mengemasnya secara sederhana dan menyenangkan. Sebagai wujud dari komprehensifitas sistem ini, pembelajaran dilakukan secara integral mencakup 5T : Tilawah (membaca dan menulis Al-Quran), Tahfidz (Menghafal Al-Quran), Tarjamah (Menerjemahkan Al-Quran), Tafhim (pengertian atau memahami) Tafsir (makna yang terkandung dalam setiap lafadh Al-Quran).¹⁹

4. Pengertian Metode Wafa

Metode Wafa merupakan salah satu metode al-Qur'an untuk pemula yang nantinya memberikan alternatif solusi atas kesulitan belajar anak dalam mempelajari al-Qur'an dan mencari kerangka pembelajaran berdasarkan teori yang melatar belakangnya. Cara ini sangat praktis sehingga anak-anak akan merasa senang dan dapat menumbuhkan rasa cinta pada al-Qur'an dengan menghadirkan pembelajaran yang menyenangkan, tidak membosankan, bahkan membuat peserta didik tetap bersemangat untuk terus belajar.²⁰

Metode Wafa juga diartikan sebagai suatu metode pembelajaran al-Qur'an yang mengacu pada lima buku Wafanya, dimana masing-masing buku tersebut menggunakan langkah-langkahnya sendiri yang diajarkan sesuai kelas masing-masing. Adapun dalam penerapannya diterapkan metode otak

¹⁷ *Ibid*, 111

¹⁸ Gita Lestari, *Efektivitas Metode Wafa Dalam Pembelajaran Al-Quran Pada Kelas Mustawa Ula Dipondok Pesantren Al Taqwa DDI Jampue* (Pare-Pare: IAIN Pare-Pare, 2023), 14.

kanan yaitu pembelajaran yang diselingi dengan irama-irama dari lagu hijaz.

Otak dibagi atas dua belahan yaitu belahan kanan dan belahan kiri. Inilah yang dimaksud dengan otak kanan dan otak kiri, masing-masing otak memiliki tanggung jawab dalam mengatur pola pikir seseorang. Cara berfikir otak kanan lebih cenderung bersifat acak, tidak teratur, intuitif dan holistik. Cara berfikir ini lebih tertuju pada sesuatu yang bersifat non verbal seperti perasaan, emosi, kesadaran. Dengan metode wafa ini diharapkan dapat menciptakan pembelajaran yang kondusif dan menyenangkan. Kata wafa berarti setia , ini menunjukkan bahwasanya kita diharapkan sebagai orang-orang yang setia membaca dan mempelajari al-Quran.²¹

Belahan otak kiri bersifat teratur, analitis, koheren (sistematis), logis, dan ciri-ciri terstruktur lainnya. Selain itu, manusia juga membutuhkan belahan otak kiri untuk menyelesaikan masalah yang melibatkan data, barisan bilangan, angka, dan logika. Sedangkan pada belahan otak kanan, terdapat sifat-sifat yang berkaitan dengan irama, ritme, musik, gambar dan imajinasi. ini semuanya merupakan aktivitas kreatif yang lahir dari kerja otak kanan itu sendiri.

5. Visi Dan Misi Wafa

a. Visi

¹⁹ *Ibid*, 15

Melahirkan ahli Al-Quran sebagai pembangun peradaban masyarakat Qurani di Indonesia. Ahli Quran yang dimaksud adalah:

- 1) Bagus bacaan Al-Qurannya
- 2) Banyak hafalan Al-Qurannya
- 3) Paham Bacaan Al-Quran
- 4) Akhlaqnya mencerminkan Al-Quran.

b. Misi

- 1) Mengembangkan model pendidikan Al-Quran 5T (Tilawah, Tahfidz, Tarjamah, Tafhim, Tafsir) dengan pendekatan 7M yaitu memetakan kompetensi melalui tasmif atau tes Al-Quran, memperbaiki bacaan dan pemahaman melalui tahsin, menstandarisasi proses melalui sertifikasi, membina dan mendampingi, memperbaiki melalui supervisi dan Continuous Improvement Process (CIP), munaqasyah dan mengukuhkan melalui khataman, pemberian penghargaan berupa sertifikat dan wisuda.
- 2) Melakukan standardisasi mutu lembaga pendidikan Al-Quran.
- 3) Mendorong lahirnya komunitas masyarakat Qurani yang membumikan Al-Quran dalam kehidupannya.
- 4) Menjalin kemitraan dengan pemerintah untuk mewujudkan bangsa Indonesia yang Qurani.²²

6. Materi Pembelajaran Wafa

²⁰ Tim Wafa, *Bersama Melahirkan Ahli Al-Quran Indonesia* (Surabaya: Yayasan Syafa'atul Quran Indonesia, 2014), 3.

Metode Wafa biasanya diawali dengan sebuah cerita, yaitu kisah Nabi dan para sahabatnya atau bisa diawali dengan games atau ice breaking lalu masuk ke praktek dan ada alat peraganya yang harus di baca sama-sama dengan peserta didik di dalam kelas dan dan dibutuhkan waktu yang lama untuk diperaktekan kerana metode wafa memang mengeluarkan banyak energi untuk mengajarkannya, biasanya guru sampai merasa kewalahan untuk mengajarkan metode Wafa ini, metode Wafa menggunakan nada dan dia memakai lagu hijas datar,tinggi, dan rendah.²³

Berikut ini adalah penjelasan buku Wafanya:

Buku Wafa jilid 1: Pada gambar pertama mata saya kaya roda. Huruf tunggal berharakat fathah Ma, Ta, Sa, Ya, Ka, Ya, Ro, Da. Pada gambar kedua: Ada Thoha bawa jala. Huruf tunggal berharakat fathah A, Da, Tho, Ha, Ba,Wa, Ja, La. Pada gambar ketiga: shofa nama qota lama. Huruf tunggal berharakat fathah Sho, Fa, Na, Ma, Qo, Ta, La, Ma. Pada gambar keempat: dzasya ghoza bawa kadho. Huruf tunggal berharakat fathah dza, sya, gho, za, ba, wa, ka, dho. Pada gambar kelima: hatsa khodzo sama dho“a. Huruf tunggal berharakat ha, tsa, kho, dzo, sa, ma, dho,a.²⁴

²¹ Ainil Maqsuri, “Urgensi Metode Wafa Dalam Perbaikan Tajwid Al-Quran,” *Journal of Islamic Education* Vol.1 No.2 ,147.

²² Muhammad Baihaqi, Mohammad Yamin, dan Adnan Sanusi *Buku Wafa 1* (Surabaya: Yayasan Syafa’atul Quran Indonesia, 2022).

Jadi pada jilid 1 ini anak-anak diharapkan bisa membedakan makhorijul huruf dan membaca setiap rangkaian dengan pendek (1 harokat)

Buku Wafa jilid 2: Pada pembahasan pertama yaitu hasana-hasani yang berbunyi i dan u, Pada pembahasan kedua salama-salami yang berbunyi an, in , un (tanwin). Pada pembahasan yang ketiga mama-maama yang berbunyi panjang 2 harakat pada fathah diikuti alif, panjang 2 harakat pada kashroh diikuti ya sukun, panjang 2 harakat pada dhommah diikuti wawu sukun, bentuk ta marbutho, panjang 2 harakat berdiri, kasroh berdiri 2 harakat berdiri dan dhommah terbalik, dan Pada pembahasan keempat amanuu yang bunyi alif yang tidak dibaca.²⁵ Jadi pada jilid 2 ini diharapkan anak-anak bisa membaca bacaan panjang 2 harokat

Buku Wafa jilid 3: Pada gambar pertama kisah nabi adam A.S. pada tahap ini membahas Mim Sukun (am-im-um) dan Lam sukun (al-il-ul). Pada gambar kedua kisah nabi Ibrahim A.S dan Nabi Ismail A.S pada tahap ini membahas huruf jahr disukun ar, az, agh, adh, a^o, ya^o, ya. Pada gambar ketiga kisah nabi Ibrahim A.S dan Raja Namrud pada tahap ini membahas sin sukun (as, is, us), membahas kelompok huruf hams yang disukunkan ats, af, asy, ash, ak, akh, an, dan ah. Dan pada gambar keempat kisah Qorun pada tahap ini membahas huruf fathah diikuti wawu sukun atau ya sukun dibaca au atau ai (pendek), huruf yang bertasydid

²³ Muhammad Baihaqi, Mohammad Yamin, dan Adnan Sanusi *Buku Wafa 2* (Surabaya: Yayasan Syafa'atul Quran Indonesia, 2022).

membacanya ditekan dan alif lam yang tidak dibaca.²⁶ Jadi pada jilid 3 ini diharapkan anak-anak bisa membaca bacaan dengan tekan (sukun dan tasydid).

Buku Wafa jilid 4 : Pada gambar pertama yaitu kisah kesabaran Nabi Muhammad pada tahap ini membahas bacaan dengung pada nun sukun dan mim bertasydid. Baca dengung nun sukun atau tanwin bertemu dengan huruf 15 ikhfa. Pada gambar kedua kisah perahu Nabi Nuh pada tahap ini membahas tentang bacaan dengung pada nun sukun atau tanwin bertemu dengan huruf ya, nun, mim, wawu. Bacaan dengung pada nun sukun atau tanwin bertemu ba. Bacaan dengung pada mim sukun bertemu dengan mim atau ba. Pada gambar ketiga adalah kisah sedekah yang indah pada tahap ini membahas tanda layar dibaca panjang 5 harakat dan huruf wawu yang tidak dibaca. Dan pada gambar keempat yaitu kisah sang ibu sejati pada tahap ini membahas tentang bacaan fathu suar dan latihan.²⁷ Jadi pada jilid 4 ini diharapkan anak-anak bisa membaca bacaan dengung dan fawatih as-suwar.

Buku Wafa jilid 5: Pada gambar pertama yaitu kisah Kholifah Umar dan penjual susu pada tahap ini membahas cara mewakafkan bacaan, lafad Allah yang dibaca tebal dan tipis, mad bertemu tasyid dalam kalimat dibaca 6 harakat. Nun bertasydid yang diwakaf dibaca

²⁴ Muhammad Baihaqi, Mohammad Yamin, dan Adnan Sanusi *Buku Wafa 3* (Surabaya: Yayasan Syafa'atul Quran Indonesia, 2022).

²⁵ Muhammad Baihaqi, Mohammad Yamin, dan Adnan Sanusi *Buku Wafa 4* (Surabaya: Yayasan Syafa'atul Quran Indonesia, 2022).

dengan dengung. Pada gambar ketiga kisah Ali bin Abi Tholib terlambat shalat pada tahap ini membahas mim sukun bertemu selain mim dan ba, dan pengenalan bacaan Qalqolah pada bila di sukun. Dan Pada gambar keempat kisah Nabi Yunus membahas tanda baca.²⁸ Jadi pada jilid 5 ini diharapkan anak-anak bisa membaca bacaan jelas, qolqolah, dan tanda baca.

Adapun ringkasan indicator materi pembelajaran metode wafa sebagai berikut:

- 1) Pada buku wafa jilid 1 ini anak-anak diharapkan bisa membedakan makhorijul huruf dan membaca setiap rangkaian dengan pendek (1 harokat)
- 2) pada buku wafa jilid 2 ini diharapkan anak-anak bisa membaca bacaan panjang 2 harokat
- 3) pada buku wafa jilid 3 ini diharapkan anak-anak bisa membaca bacaan dengan tekan (sukun dan tasydid).
- 4) pada buku wafa jilid 4 ini diharapkan anak-anak bisa membaca bacaan dengung dan fawatih as-suwar.
- 5) Pada buku wafa jilid 5 ini diharapkan anak-anak bisa membaca bacaan jelas, qolqolah, dan tanda baca.

7. Langkah-Langkah Pembelajaran Metode Wafa

Anak usia dini merupakan anak yang berada pada rentang usia 0–6 tahun, dimana seluruh potensi dari aspek kecerdasan yang dimilikinya

²⁶ Muhammad Baihaqi, Mohammad Yamin, dan Adnan Sanusi *Buku Wafa 5* (Surabaya: Yayasan Syafa'atul Quran Indonesia, 2022).

berkembang secara maksimal melalui stimulasi pendidikan yang tepat. Segala pengalaman belajar yang diterimanya pada usia ini akan masuk pada long memory dan tidak akan pernah bisa digantikan oleh pengalaman-pengalaman berikutnya kecuali dimodifikasi.²⁹ Pembelajaran Al-Quran wafa meliputi membaca, menulis, dan menghafal dengan Menstimulasi dan lebih mengoptimalkan fungsi otak kanan yang memiliki fungsi imajinasi, kreativitas, kebahagiaan, kesenangan, dan Long memories. Metode pembelajaran wafa menggunakan Metode 5P yaitu Pembukaan, Pengalaman, Pengajaran, Penilaian, Dan penutupan. Adapun langkah-langkah pembelajaran Al-Quran dalam menggunakan metode wafa adalah:

a. P1 : Pembukaan

Pembuka adalah pendahuluan yang dimaksudkan untuk menarik atau melibatkan siswa. Karena fase ini merupakan fase inisiasi antara guru dan siswa, maka fase ini mempunyai dampak paling besar terhadap keberhasilan fase selanjutnya. Dalam hal ini, guru perlu melibatkan siswa dalam tiga aspek: fisik, Pemikiran, dan emosional. Strateginya adalah:

- a) Menanyakan Kabar
- b) Sertakan Pertanyaan yang menantang
- c) Memutarkan video atau film
- d) Bercerita

²⁹ Ratna Pangastuti, "Pembelajaran Al-Quran Anak Usia Dini Melalui Metode Wafa," *Jurnal the 2nd Annual Conference on Islamic Early Childhood Education* Vol.2 (2017): 117.

- e) Nasyid atau Bernyanyi
- f) Tampilan Asing
- g) Tebak-tebakan

b. P2 : Pengalaman

Pengalaman merupakan suatu insentif yang diberikan kepada siswa untuk merangsang rasa ingin tahunya sebelum mempelajari suatu materi. Dengan cara ini siswa mengalami kegiatan konkrit yang memperkuat ingatannya terhadap materi yang diberikan. Strategi yang dapat digunakan pada tahap ini antara lain :

- a) Simulasi
- b) Demonstrasi siswa langsung,
- c) Nasyid atau cerita analog.

c. P3 : Pengajaran

Pengajaran adalah fase dimana guru memberikan materi secara bertahap, berulang-ulang, dan acak. Oleh karena itu, dalam proses ini guru Al-Quran perlu mengerahkan seluruh kemampuannya untuk membantu anak-anak tetap semangat dan menguasai materi yang diberikan. Strateginya yaitu : Baca Tiru.

Baca tiru guru mentalaqi halaman latihan pada buku ajar atau peraga besar seperti dibawah ini:

- a) Ketika guru membaca baris pertama siswa harus menirukan bila perlu diulang lagi jika dibutuhkan.

- b) Ketika guru membaca baris kedua kemudian siswa menirukan setelah itu diacak untuk memastikan siswa memahami baris pertama dan kedua.
- c) Selanjutnya diteruskan dengan siswa membaca, siswa yang lainnya menirukan.
- d) Dan ketika siswa sudah menguasai maka guru menambah baris ketiga dan seterusnya dengan cara bertahap, diulang dan diacak.

d. P4 : Penilaian

Ulangi adalah fase di mana seorang guru mengevaluasi apa yang diberikan pada fase sebelumnya. Dengan kata lain, ini adalah demonstrasi. Strateginya yaitu : Baca Simak buku tilawahnya

- a) Membaca dan mendengarkan klasikal: siswa membacakan kepada guru dan siswa dan lainnya mendengarkan.
- b) Membaca dan Mendengarkan Individu: Seorang siswa membaca, guru mendengarkan, dan siswa lainnya menulis atau murojaah.

e. P5 : Penutup

Penutup merupakan kegiatan mengulas atau mereview materi, memberikan penghargaan dan pujian, serta memberikan motivasi untuk tetap menjaga semangat di akhir pembelajaran. Strateginya :

- a) Mereview Materi
- b) Pernyataan yang mengesankan

- c) Pujian atau reward
- d) Bernyanyi
- e) Cerita
- f) Meneriakkan yel-yel
- g) Pantun³⁰

8. Kelebihan dan Kekurangan Metode Wafa

Semua bentuk pembelajaran mempunyai tujuan yang sama yaitu menilai keberhasilan belajar siswa. Metode Wafa merupakan salah satu model pembelajaran Al Quran yang merupakan Penyempurnaan dari berbagai metode sebelumnya. Metode ini memberikan sistem pendidikan Al-Quran yang unik. Keunggulan utama metode Wafa adalah:

a. Kelebihan

- a) Kelebihan metode Wafa dibandingkan dengan metode lainnya adalah dari segi pelaksanaannya metode Wafa bisa dilaksanakan walaupun anak belum bisa membaca huruf latin sedangkan metode lain siswa diharuskan bisa membaca huruf latin. Selain itu, metode Wafa tidak hanya fokus pada pembelajaran belajar membaca Al-Quran saja tetapi diisi dengan permainan-permainan yang diberikan oleh guru sehingga proses pembelajaran tidak monoton atau tidak membosankan sedangkan metode lain membaca yang

²⁷ Ratna Pangastuti, "Pembelajaran Al-Quran Anak Usia Dini Melalui Metode Wafa," 116.

dilaksanakan secara berulang-ulang merupakan hal yang monoton dan mudah membosankan.

Pada penyusunan buku jilid Wafa berbeda dengan metode yang lainnya, yang disusun dengan berdasarkan urutan dari abjad hijaiyah (a, ba, ta, tsa, ja, dan seterusnya) sedangkan metode wafa lebih menekankan pada pendekatan bahasa ibu yang mudah dan familiar. Penyusunan pengenalan huruf awal dibagi menjadi beberapa konsep (kelompok huruf yang membentuk kata) di antaranya: (ma, ta, sa, ya, ro, da) (a, da, tho, ha, ba, wa, ja, la) (Sho, fa, na, ma, qo, ta, la,ma), (Dza, sya, gho, za, ba, wa, ka, dho). (ha, tsa, kho, dzo, sa, ma, dho, a).

- b) Menggunakan gerakan Sebelum memperkenalkan huruf kepada anak, guru mendorong mereka untuk mendiskusikan gerakan. Misal: “Anak-anak ini apa? (sambil menunjuk ke mata), mata, guru menyuruh anak meniru ucapan dan gerakan guru. Selanjutnya guru menunjukkan kartu huruf “ma” dan “ta” Ini disebut metode kartu. Anak diminta menyebutkan huruf-huruf pada kartu yang telah ditunjuk oleh guru. Hal ini diulangi hingga anak hafal, diselingi tepuk tangan dengan ketukan bacaan pendek . Seperti “tepuk dua” mata (sambil tepuk). Kata berikutnya pun sama "saya" ,"kaya", "roda", masing-masing kata ada gerakan unik yang diperagakan dan ditirukan oleh siswa. Memadukan otak kanan dan kiri

diharapkan anak dapat belajar dengan mudah dan menyenangkan.

- c) Melagukan, penerimaan komunikasi anak usia dini yang paling maksimal adalah dengan intonasi atau nada suara. Dengan melagukan setiap apa yang dibaca, anak-anak akan lebih mudah menyerap. Berlnyanyi merupakan tindakan otak kanan, Hal ini memungkinkan anak-anak memperoleh memori jangka panjang sebanyak mungkin. Apalagi Islam menganjurkan membaca Al-Quran secara merdu dengan lagu-lagu yang indah.lagu yang digunakan dalam 'Wafa' merupakan lagu Hijaz.³¹

b. Kekurangan

- a) Dari makhorijul huruf sengaja mengambil sanad yang mudah, sehingga hasil bacaan makhrojnya kurang sempurna.
- b) Metode Wafa merupakan pembelajaran Al-Quran yang tergolong baru sehingga untuk sertifikasi guru wafa pun tergolong mudah

²⁸ *Ibid*, 117.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif lapangan yaitu suatu penelitian yang dilakukan secara struktur dan sistematis dengan mengangkat data yang ada dilapangan.¹

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah menggunakan metode penelitian kualitatif. Dimana menurut Bodgan dan Taylor, metodologi kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar dan individu tersebut secara utuh.² Jadi dari hasil penelitian ini yang dilakukan dilapangan dengan mengumpulkan data-data yang ada di lokasi penelitiannya tersebut. Lokasi penelitian adalah taman kanak-kanak tahfidz quran Muhammad al-fatih metro ada di kecamatan metro Pusat, tepatnya di jalan hasanudin kelurahan yosomulyo, metro, lampung. Objek dalam penelitian ini adalah masalah yang ingin diteliti yaitu penerapan metode wafa dalam kemampuan membaca Al-Quran anak dikelas B Taman Kanak-Kanak Tahfidz Quran Muhammad Al-Fatih Metro.

¹ Suharismi Arikunto, *Dasar-Dasar Research* (Bandung: Tarsoto, 2021), 58.

² Lexy. J, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2018), 3.

2. Sifat Penelitian

Sifat penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif, dimana penelitian yang dimaksud adalah untuk memahami tentang fenomena atau gejala yang terdapat pada tempat penelitian serta dengan menggunakan pengumpulan data atau informasi sebanyak-banyaknya.

Metode kualitatif deskriptif adalah penelitian yang dimana mempunyai tujuan untuk memecahkan suatu permasalahan yang sedang diteliti, dengan menggambarkan keadaan pada tempat penelitian, sesuai dengan fakta yang ditemukan dilapangan sebagaimana pada keadaan sebenarnya.³ Maka, dapat disimpulkan bahwa kualitatif deskriptif merupakan penelitian untuk menggambarkan suatu kejelasan terkait suatu peristiwa dengan mengumpulkan dan menyajikan fakta secara runtut sehingga bisa dengan mudah disampaikan dan dipahami.

Penelitian dengan menggunakan metode kualitatif deskriptif di fokuskan terhadap penerapan metode wafa dalam kemampuan membaca al-quran di taman kanak-kanak tahfidz quran muhammad al-fatih metro. Data yang dikumpulkan dari beberapa informan di taman kanak-kanak tahfid quran Muhammad al-fatih metro yang nantinya akan dianalisis menggunakan bahasa yang logis dan mudah dipahami. Kemudian, data yang sudah dianalisis disajikan berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.

³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2019), 7.

B. Sumber Data

Sumber data merupakan dari mana asal usul data itu dapat diperoleh. Apabila seorang peneliti dalam mengumpulkan data dengan menggunakan sebuah kuisisioner, berarti sumber datanya disebut responden. Maka pengertian dari sumber data adalah yang mana seorang peneliti akan mendapatkan atau memperoleh sebuah data.⁴Sumber data penelitian terbagi menjadi dua yaitu:

1. Data Primer

Data primer merupakan data terbentuk verbal yang diucapkan secara lisan, gerakan, dan sikap/perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian (informan yang berkenaan dengan verbal yang diteliti).⁵Adapun yang dimaksud data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya.

Subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variable yang diteliti. Jadi sumber primer dalam penelitian ini adalah wali kelas TK B dan guru Al-Quran.

2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang dihasilkan peneliti dari sumber yang sudah ada.⁶Data sekunder adalah data yang mengacu kepada

⁴ Suharismi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2021), 172.

⁵ Zulki Zulkifli Noor, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif (Petunjuk Praktis Untuk Menyusun Skripsi, Tesis, Dan Disertasi)* (Yogyakarta: Deepublish, 2015), 24.

⁶ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018), 286.

informasi yang dikumpulkan dari sumber yang sudah ada. Sumber data sekunder berupa catatan atau dokumentasi. Data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data.

Penelitian ini data sekundernya adalah kepala sekolah taman kanak-kanak tahfidz quran Muhammad al-fatih metro dan literature yang berkaitan dengan pelaksanaan penelitian seperti buku-buku/dokumen ,data guru di taman kanak-kanak tahfidz quran Muhammad al-fatih metro dan data anak kelas B taman kanak-kanak tahfidz quran Muhammad al-fatih metro.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah bagian terpenting dalam sebuah penelitian yang tidak dapat dipisahkan dari proses penelitian. Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk memperoleh data-data dilapangan seperti hasil yang diperoleh dari penelitian bisa bermanfaat dan menjadi sebuah teori atau penemuan baru. Tanpa adanya teknik pengumpulan data yang akan diteliti maka tujuan penelitian akan sia-sia.⁷ Untuk memperoleh data yang bisa menunjang keberhasilan penelitian ini, metode yang digunakan dalam penelitian adalah sebagai berikut:

1. Metode Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dalam penelitian terutama pada penelitian kualitatif. Wawancara adalah metode

⁷ Umar Sidiq dan Moh. Miftahul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan* (Ponorogo: Nata Karya, 2019), 58.

pengumpulan data yang menggunakan komunikasi melalui percakapan antara dua orang yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan orang yang diwawancarai yang menjawab pertanyaan.⁸

Esterberg mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu wawancara terstruktur, wawancara semistruktur, dan wawancara tidak terstruktur.

- a. Wawancara terstruktur, digunakan sebagai teknik pengumpulan data, bila peneliti atau pengumpul data telah mengetahui dengan pasti tentang informasi apa yang akan diperoleh. Oleh karena itu, dalam melakukan wawancara, pengumpul data telah menyiapkan instrumen penelitian berupa pertanyaan-pertanyaan tertulis yang alternatif jawabannya pun telah disiapkan.
- b. Wawancara semiterstruktur, jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori in-depent interview, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini adalah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana pihak yang diajak wawancara dimintai pendapat dan ide-idenya. Dalam melakukan wawancara, peneliti perlu mendengarkan secara teliti dan mencatat apa yang dikemukakan oleh informan.
- c. Wawancara tak berstruktur, wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya. Pedoman wawancara yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁹

Bersasarkan jenis wawancara diatas, maka peneliti menggunakan wawancara terstruktur dengan guru Al-Quran, wali kelas TK B dan kepala sekolah untuk memperoleh data langsung dari subjek penelitian berupa informasi yang berkaitan dengan penerapan metode wafa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran anak di TKTO Muhammad Al-Fatih Metro.

⁸ Eko Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif* (Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran," 2020), 59.

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2022), 233.

2. Teknik Observasi

Observasi adalah bagian dalam pengumpulan data. Observasi berarti mengumpulkan data langsung dari lapangan.¹⁰ Observasi untuk mengadakan pengamatan terhadap aktivitas dan kreativitas anak-anak dalam pembelajaran, baik di kelas maupun diluar kelas. Ditinjau dari pelaksanaannya observasi dibedakan menjadi dua jenis, yaitu:

- a. Observasi Partisipan (Participant observation), observasi partisipan dalam penelitian ini, peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya.
- b. Observasi Nonpartisipan, dalam penelitian ini, peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.¹¹

Metode observasi yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan, yaitu peneliti melakukan pengumpulan data yang tidak ikut berperan dalam kegiatan sehari-hari, tetapi hanya sebagai pengamat independen saja. Berasal dari observasi maka diperoleh gambaran yang lebih jelas mengenai suatu hal yang akan diteliti, hal ini guna mendapatkan data mengenai Penerapan Metode Wafa Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Anak Di TKTQ Muhammad A-Fatih Metro yang sesuai dengan pedoman observasi.

⁹ Raco, *Metode Penelitian Kualitatif Jenis Karakteristik Dan Keunggulan* (Jakarta: Grasindo, 2010), 112.

¹¹ S. Nasution, *Metode Research* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 107

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah sumber data yang digunakan untuk melengkapi penelitian, baik berupa sumber tertulis, film, gambar atau foto, dan karya-karya monumental, yang semuanya itu memberikan informasi bagi proses penelitian.¹² Dokumentasi suatu hal untuk mengumpulkan data tentang peristiwa atau kejadian-kejadian yang akan didokumentasikan melalui foto.

Penelitian ini dokumentasi digunakan untuk memperoleh data dokumen yang berupa catatan biografi taman kanak-kanak tahfidz quran muhammad al-fatih metro, jadwal kegiatan pembelajaran, dokumentasi kelas, dan foto-foto kegiatan yang berkaitan dengan penelitian yaitu penerapan metode wafa dalam kemampuan membaca al-quran di taman kanak-kanak tahfidz quran Muhammad al-fatih metro.

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

Teknik penjaminan keabsahan data dalam penelitian kualitatif bertujuan untuk mengetahui kredibilitas data yang dikumpulkan selama penelitian dan merupakan suatu hal yang sangat menentukan tingkat kualitas pada hasil penelitian. Untuk menjamin keabsahan data maka digunakan teknik triangulasi. Triangulasi merupakan suatu teknik mengumpulkan data yang sifatnya menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada.¹³

¹¹ Murdiyanto, *Metode Penelitian Kualitatif*, 64.

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D* (Bandung: ALFABETA, cv, 2022), 241.

Trianggulasi yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan waktu. Sehingga ada trianggulasi dari sumber/informasi, trianggulasi teknik, dan trianggulasi waktu.

1. Trianggulasi Sumber

Cara meningkatkan kepercayaan penelitian adalah dengan mencari data dari sumber yang beragam yang masih terkait satu sama lain. Peneliti perlu melakukan eksplorasi untuk mengecek kebenaran data dari beragam sumber. Trianggulasi sumber adalah untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

2. Trianggulasi Teknik

Trianggulasi teknik adalah penggunaan beragam teknik pengumpulan data yang dilakukan kepada sumber data. Menguji kredibilitas data dengan trianggulasi teknik yaitu mengecek data dengan sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Trianggulasi teknik adalah untuk mengkaji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber, misalnya data diperlukan dengan wawancara, kemudian dicek dengan observasi atau dokumentasi.

3. Trianggulasi Waktu

Peneliti dapat mengecek konsisten ke dalam dan ketepatan atau kebenaran suatu data dengan melakukan trianggulasi. Menguji kredibilitas data dengan trianggulasi waktu dilakukan dengan cara mengumpulkan data pada waktu yang berbeda.¹⁴

Teknik penjamin keabsahan data yang digunakan oleh peneliti adalah triangulasi sumber. Triangualsi sumber adalah teknik menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Seluruh data dan informasi dikumpulkan dari sumber yang berbeda, sehingga terjadinya bias dalam penyusunan dan analisis data dapat dikurangi. Data atau informasi dari satu pihak harus dicek kebenarannya dengan cara memperoleh data itu dari sumber lain, misalnya dari pihak kedua, ketiga dan seterusnya.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan mengemukakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Analisi data dilakukan dengan mengorganisasikan data, menjabarkannya kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah

¹⁴ Fendi Hermansyah, "Efektivitas Penerapan Metode An-Nahdliyah Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran Di Taman Pendidikan Al-Quran (TPQ) Nurul Iman Braja Luhur Kecamatan Braja Selebah Lampung Timur" (Skripsi, Kota Metro, IAIN Metro, 2018), 34-35.

dipahami oleh diri sendiri dan juga orang lain.¹⁵ Aktivitas dalam analisis data yaitu *data reduction* (Reduksi Data), *Data display* (Penyajian Data) dan *Conslusion Drawing/Verification* (Penarikan Kesimpulan/Verifikasi).

Untuk dapat memberikan gambaran data hasil penelitian maka dapat dilakukan prosedur sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu proses berfikir mendalam yang memerlukan kecerdasan dan keluasan dan kedalaman wawasan yang tinggi untuk menghasilkan data yang relevan.¹⁶ Mereduksi data berarti merangkumnya, memilih yang diperlukan, memfokuskan pada yang penting, mencari tema dan pola, serta membuang yang tidak diperlukan. Mereduksi data memberikan gambaran yang lebih jelas, sehingga memudahkan peneliti mengumpulkan data pada langkah selanjutnya dan mencarinya jika diperlukan.

Proses reduksi yang dilakukan pada penelitian ini berupa pengumpulan data dan informasi dengan hasil wawancara dan observasi yang berhubungan dengan penerapan metode wafa dalam kemampuan anak dalam membaca al-quran di taman kanak-kanak tahfidz quran Muhammad al-fatih metro.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dab R&D*, 244.

¹⁴ *Ibid*, 247.

2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah mereduksi Data, Langkah yang selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, dan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data adalah dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian data akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi dilapangan dan merencanakan kerja selanjutnya berdasarkann apa yang telah dipahami.¹⁷

Penelitian ini penyajian data dilakukan dengan memberi informasi yang telah diperoleh di taman kanak-kanak tahfidz quran Muhammad al-fatih metro sesuai fokus penelitian, sehingga memberi kemudahan dan pemahaman mengenai peristiwa atau fenomena yang berhubungan dengan penerapan metode wafa dalam kemampuan anak dalam membaca al-quran di taman kanak-kanak tahfidz quran Muhammad al-fatih metro.

3. Penarikan Kesimpulan atau verifikasi

Langkah ketiga dalam teknik analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak dikemukakan bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan pada tahap awal didukung oleh bukti yang valid dan konsisten pada saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data,

¹⁵ Ibid, 249.

maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.¹⁸

¹⁶ Ibid, 253.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya TKTQ Muhammad Al-Fatih Metro

TKTQ Muhammad Al-Fatih merupakan salah satu lembaga pendidikan yang ada di kota metro yang identic berbasis islami dan Qurani. TKTQ ini berdiri sejak tahun 2019 merupakan lembaga pendidikan anak usia dini yang berstatus swasta. TKTQ terletak di tengah-tengah masyarakat Yosomulyo. Yosomulyo terletak dikecamatan Metro pusat.

Di kota metro sebenarnya sudah terdapat banyak lembaga pendidikan anak usia dini baik negeri maupun swasta, baik yang berlebel umum maupun keagamaan. Namun dari semua sekolah yang ada, sekolah yang memprioritaskan Al-Quran dalam pendidikannya masih sangat terbatas, untuk itu kami memiliki gagasan untuk mendirikan sekolah ini yang mengutamakan pendidikan Al-Quran sejak usia dini yang dipadu dengan kompetensi akademik yang kuat sesuai kurikulum nasional, sehingga akan melahirkan generasi yang sholeh sholehah dan cerdas.

Dalam perjalanan TKTQ Muhammad Al-Fatih metro banyak menemui kendala, terutama masalah prngadaan sarana dan prasarana untuk belajar yang belum memadai. Namun demikian, hal ini tidak

menyurutkan niat orang tua untuk menyekolahkan putra putrinya ke TKTQ Muhmmad Al-Fatih Metro.

Tanah yang dibangun menjadi TKTQ ini merupakan wakaf dari Ustadz Yudo selaku bendahara Yayasan Muslim Unggul Metro. Kepala sekolah yang memimpin sampai saat ini yaitu Ustadzah Lilik Indri Purwanti S.Pd, adapun tenaga pengajar berjumlah 4 orang. Kegiatan belajar TKTQ Muhammad Al-Fatih Metro berlangsung dari jam 7.30 s/d 12.15 WIB.

2. Visi dan Misi TKTQ Muhammad Al-Fatih Metro

1) Visi

Melahirkan generasi intelektual Qur'ani

2) Misi

- a) Menyelenggarakan pendidikan yang mengintegrasikan Al-Qur'an dan ilmu akademis
- b) Membiasakan Akhlak mulia
- c) Berkolaborasi dengan orang tua, pemerintah dan masyarakat.

3. Keadaan Sarana dan Prasarana TKTQ Muhammad Al-Fatih Metro

Tabel 1.1

No	Ruangan	Jumlah	Keterangan
1	Ruang Kelas	2	TK A & TK B
2	Kamar Mandi	2	Ikhwan dan Akhwat
3	Taman Bermain	2	Out Door dan

			Indoor
4	Tempat Wudhu	1	Umum
5	Meja	30	TK A & TK B
6	Kursi	60	TK A & TK B
7	Kipas	4	TK A & TK B
8	Alat Peraga	2	TK A & TK B
9	Papan Tulis	2	TK A & TK B

4. Keadaan guru TKTQ Muhammad Al-Fatih Metro

Tabel 1.2

No	Nama	Pendidikan terakhir	Jabatan
1	Lilik Indri Purwanti S.Pd	S1- IAIN Metro	Kepala Sekolah
2	Tunyah S.Pd	S1-IAIN Metro	Guru
3	Rani Hidayaturohmah S.Pd	S1-IAIN Metro	Guru
4	Reyfine Farhantri Zedta S.Pd	S1-IAIN Metro	Guru

5. Keadaan Anak-Anak Tahfidz Quran Muhammmad Al-Fatih

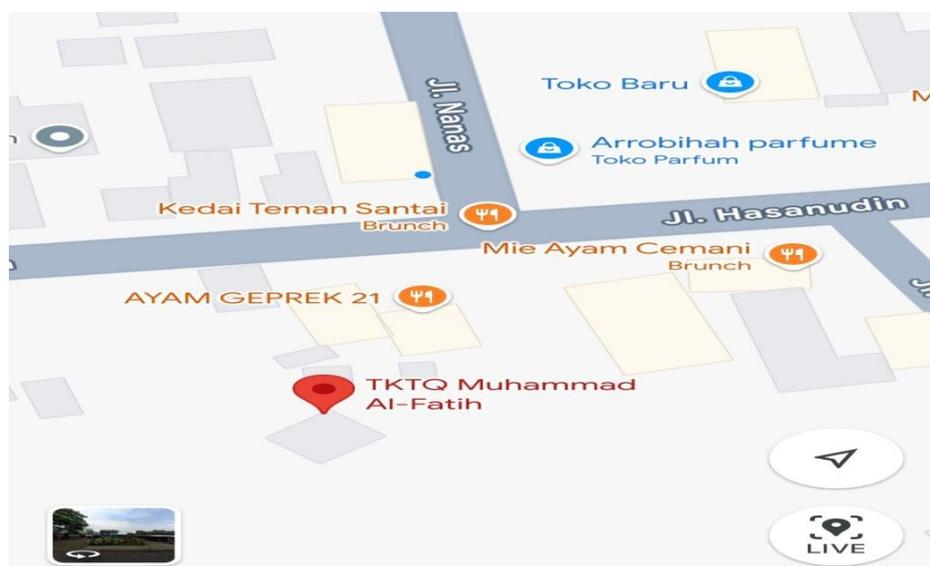
Metro

Tabel 1.3

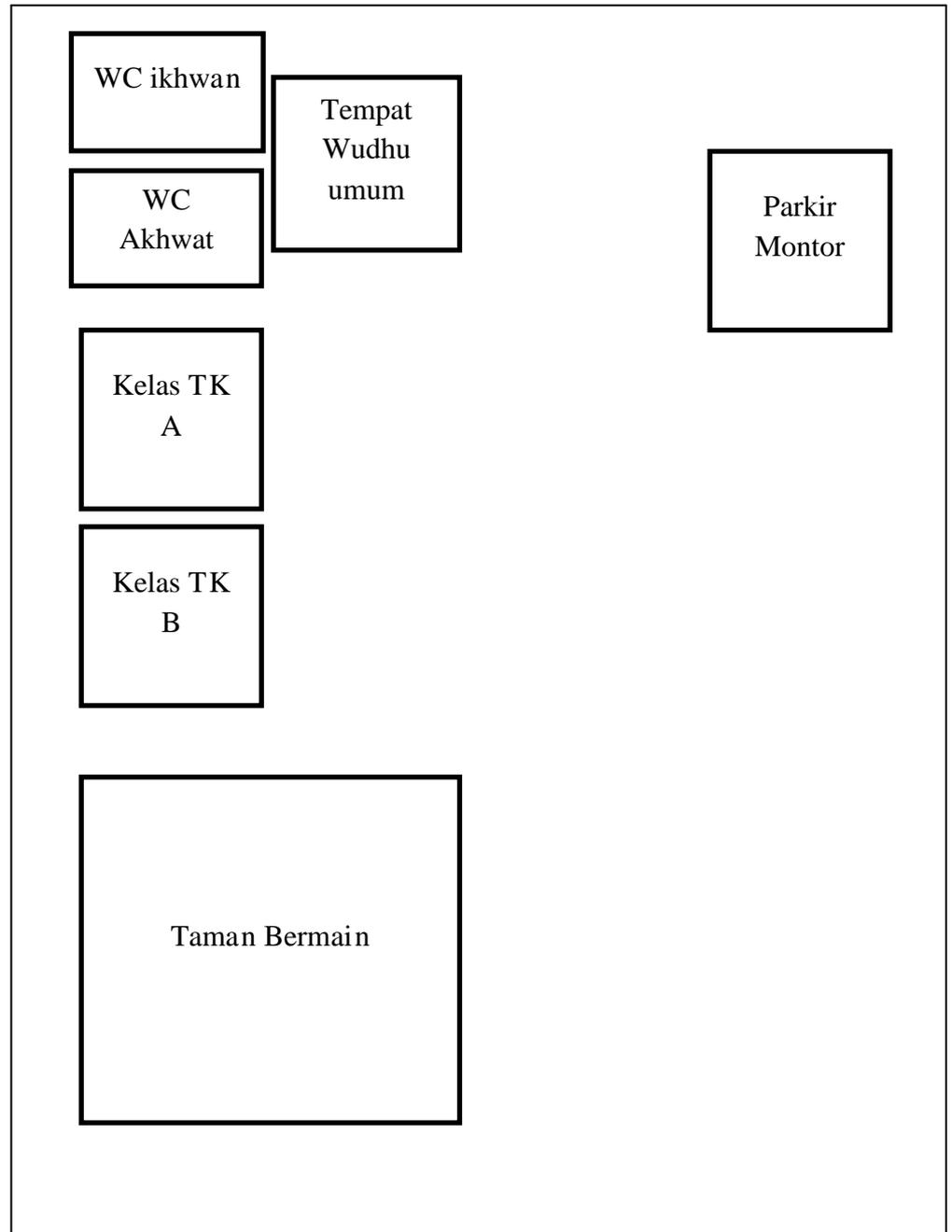
Kelas	L	P	Jumlah Anak
TK A	13	8	21
TK B	14	14	28

6. Lokasi TKTQ Muhammad Al-Fatih Metro

TKTQ Muhammad Al-Fatih Metro berlokasi di Jl. Hasanuddin kelurahan Yosomulyo Kec. Metro Pusat. TKTQ Muhammad Al-Fatih Metro ini berdiri diatas tanah seluas 2.233 m². TKTQ memiliki letak yang cukup strategis, dengan jalan yang cukup lebar membuat kendaraan umum dapat menjangkau lokasi dengan mudah.

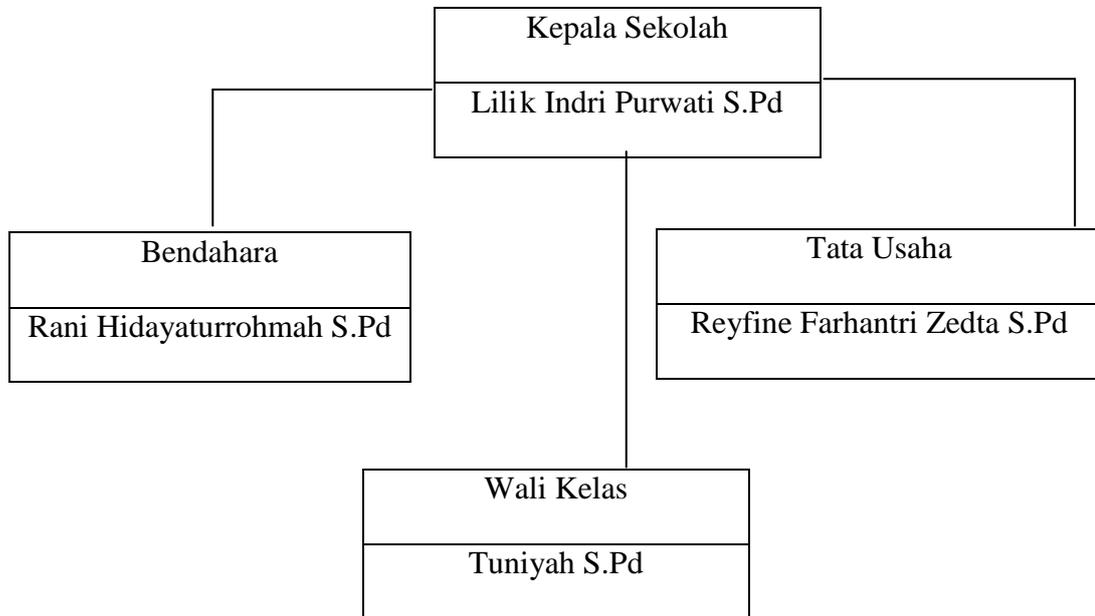


Gambar 1.1 Lokasi TKTQ Muhammad Al-Fatih Metro

7. Denah Lokasi TKTQ Muhammad Al-Fatih Metro**Gambar 1.2 Denah Lokasi TKTQ**

8. Struktur Organisasi TKTQ Muhammad Al-Fatih Metro

Gambar 1.3



B. Temuan Khusus

1. Deskripsi Penerapan Metode Wafa Dalam Meningkatkan Membaca Al-Quran di Taman Kanak-Kanak Tahfidz Quran Muhammad Al-Fatih Metro

Belajar membaca Al-Quran merupakan kewajiban seorang muslim. Karena Al-Quran merupakan kitab suci yang diturunkan kepada nabi pilihan yaitu nabi Muhammad SAW melalui malaikat Jibril yang diturunkan secara mutawatir dan yang membacanya adalah ibadah.

Dalam pertanyaan penelitian ini peneliti tertarik untuk meneliti tentang bagaimana penerapan metode wafa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran anak. Sehingga

nantinya anak dapat membaca Al-Quran dengan baik dan benar sesuai dengan makhoriul huruf dan kaidah ilmu tajwid.

Keberhasilan yang dihasil tidak hanya menghasilkan anak yang berwawasan luas akan ilmu pengetahuan akan tetapi memiliki keterampilan hidup (*life skil*) yang sesuai dengan kemampuan mereka masing-masing. Melalui tujuan tersebut sudah seharusnya lembaga pendidikan memberikan pengajaran yang terbaik agar tujuan yang telah terencana dapat terwujud dengan baik dan berjalan lancar.

TKTQ Muhammad Al-Fatih memiliki hal yang sama dalam mencapai keberhasilan anak-anaknya, Harapannya lulusan dari TKTQ tersebut mampu berilmu pengetahuan Al-Quran dan berperilaku baik. Dengan adanya suatu metode yang digunakan dalam pembelajaran Al-Quran yaitu metode wafa, anak-anak mampu membaca AL-quran sevcara baik dan benar serta berkeinginan kuat untuk terus belajar Al-Quran.

Metode wafa merupakan salah satu dari beberapa metode membaca Al-Quran yang diterapkan di Indonesia, maka tidak dapat dipungkiri bahwa anak yang telah belajar Al-Quran menggunakan metode ini akan semangat dan senang. Metode wafa dikemas dengan sedemikian rupa untuk membangkitkan semangat dalam membaca Al-Quran, dan memiliki ciri khas dalam hal membacanya dengan menggunakan metode hijaz.

Narasumber yang dituju peneliti adalah wali kelas, guru al-Quran dan kepala sekolah, dan wali kelas mengatakan bahwa dalam pembelajaran Al-Quran yang pernah terealisasi di TKTQ Muhammad Al-Fatih tidak hanya metode wafa, ada metode lain yang di gunakan dalam pembelajaran Al-Quran, namun dianggap belum maksimal jika menerapkan metode-metode yang sebelumnya digunakan, sehingganya pada kurang lebih 2 tahun silam hadirlah metode wafa sebagai alternative dalam membenahi kekurangan-kekurangan metode sebelumnya. Sebagaimana hasil wawancara dengan guru Al-Quran, Ustadzah Reyfine Farhantri Zedta S.Pd sebagai berikut:

” Ya karna metode ini lebih simple dan nyesuaiin sama kemampuan anak-anak. Jadi ngga Cuma ngafal atau baca doang, tapi ada pemahaman tajwidnya juga dari awal. Terus metode wafa ini kan pakai pendekatan otak kanan, jadi anak-anak tuh lebih cepat paham dan ingat. Selain itu, cara ngajarnya juga asyik, ngga monoton, ada lagu-lagu dan gerakan yang bikin anak-anak semangat belajar. Jadi menurut saya, metode wafa tuh cocok banget buat ngajarin Al-Quran ke anak-anak zaman sekarang.”¹

Jadi Hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya metode wafa dipilih karena simpel, mudah dipahami anak, menagajarkan tajwid sejak dini, menggunakan pendekatan otak kanan, dan pembelajarannya asyik dengan lagu dn gerakan, jadi anak-anak lebih semangat dan cepat paham. Hal ini juga di sampaikan walikelas TK B Ustadzah Tuniyah S.Pd, sebagai berikut:

¹ Wawancara dengan guru Al-Quran, Ustadzah Reyfine Farhantri Zedta, Sabtu 26 Oktober 2024

“Karena metodenya praktis dan efektif buat anak-anak. Ngga Cuma belajar baca, tapi langsung diajari tajwid dengan cara yang menyenangkan. Pendekatannya juga sesuai sama gaya belajar anak-anak, ada lagu-lagu dan gerakan, jadi mereka lebih semangat dan ngga gampang bosan. Metode ini membantu anak lebih cepat paham dan hafal, cocok banget buat pembelajaran Al-Quran di kelas”²

Jadi hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya Metode wafa dipilih karena praktis, menyenangkan, efektif mengajarkan tajwid, dan cocok dengan gaya belajar anak, sehingga mereka lebih cepat paham dan semangat belajar. Hal ini juga disampaikan oleh kepala sekolah Ustadzah Lilik Indri Purwati S.Pd sebagai berikut:

“Selain metode wafa ini terbukti efektif dalam pembelajaran Al-Quran, Perpindahan metode mengaji menggunakan wafa dalam pembelajaran tahsin dan tahfidz Al-Quran merupakan perintah dari yayasan Muslim Unggul Metro yang menaungi sekolah ini. Metode ini mengajarkan tajwid sejak awal dengan pendekatan otak kanan, sehingga lebih mudah dipahami dan di ingat. Selain itu penyampaianya menarik, ada lagu dan gerakannya, jadi anak-anak belajar dengan senang hati. Metode ini juga sejalan dengan visi sekolah kami untuk Melahirkan generasi intelektual Qur’ani.”³

Jadi hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya penggunaan metode wafa dalam pembelajaran tahsin dan tahfidz Al-Quran merupakan kebijakan dari Yayasan Muslim Unggul Metro. Metode ini efektif karena mengajarkan tajwid sejak dini dengan pendekatan otak kanan, sehingga lebih mudah dipahami dan di ingat. Proses pembelajaran dilakukan dengan cara yang menarik,

² Wawancara dengan wali kelas TK B, Ustadzah Tuniyah, Rabu 30 Oktober 2024

³ Wawancara dengan kepala sekolah, Ustadzah Lilik Indri Purwati, Kamis 31 Oktober

menggunakan lagu dan gerakan, sehingga anak-anak belajar dengan senang hati. Selain itu, metode ini mendukung visi sekolah untuk melahirkan generasi intelektual Qurani.

Metode merupakan komponen penting yang sangat berpengaruh dalam kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Adapun ketidaktepatannya metode yang di gunakan dalam penerapan metode wafa secara praktis akan berakibat terhambatnya proses pembelajaran, sehingga akan menumnuhkan waktu yang cukup lama untuk memahamkan anak-anaknya. Ketepatan metode yang digunakan di anggap berhasil ketika mampu mencapai tujuan yang telah diterapkan, seperti halnya anak-anak mampu menerima pembelajaran dengan mudah serta memahami materi yang telah dipelajari.

Hasil observasi yang dilakukan ketika pembelajaran Al-Quran metode wafa berlangsung sebagai berikut:

“Ketika sudah tiba jam masuk yaitu pukul 7.30 WIB, ustadzah segera masuk kelas. Sebelum memulai pembelajaran, ustadzah memberikan semangat kepada anak-anak seperti yeyel ataupun ice breaking kemudian ustadzah memberikan salam dan anak-anak menjawab dengan kompak. Setelah itu ustadzah menanyakan kabar kepada anak-anak dan anak-anak menjawab. Setelah itu ustadzah menyiapkan anak-anak duduk rapih dan berdoa membaca surah Al-Fatihah dan do'a sebelum belajar. Setelah itu ustadzah memberi sedikit permainan tepuk-tepuk tau cerita islami anak sholeh untuk membangkitkan semangat aanak. Sebelum pelajaran dimulai ustadzah menyiapkan murojaah dari surah an-nnas sampai surah yang ditentukan ustadzahnya dan ustaadzah bertanya tentang materi pelajaran yang lalu. Kemudian mengulanginya. Setelah itu pemahaman konsep materi hari ini yaitu menjelaskan materi yang akan dipelajari sesuai dengan tajwidnya. Setelah itu baca simak penilaian harian atau penilaian satu

persatu anak. Setelah pembelajaran selesai anak-anak bersiap untuk melakukan sholat dhuhur berjamaah kemudian berdoa dan salam.”⁴

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, ciri khas dari metode wafa ketika awal pembukaan pembelajaran ustadzah menanyakan kabar “bagaimana kabarnya?” kemudian anak-anak menjawab “Alhamdulillah, luar biasa, tetap semangat, Allahu akbar”. Sikap berdoa “tangan diangkat kepala ditundukkan”. Kemudian berdoa bersama. Setelah berdoa anak-anak murojaah hafalan dari surah An-nas sampai surah yang ditentukan oleh ustadzahnya secara bersama-sama. Selanjutnya murojaah buku wafa menggunakan alat peraga wafa dengan mengulang-ngulang materi yang disampaikan pada pertemuan sebelumnya. Sebelum melanjutkan kepada pembelajaran selanjutnya ustadzah menjelaskan konsep materi baru dengan mengaitkan cerita analogis atau lagu yang berkaitan dengan materi pembelajaran.⁵

Penumbuhan rasa cinta pada Al-Quran hanya dapat dilakukan dengan menghadirkan pembelajaran yang menggairahkan, tidak membosankan bahkan membuat anak-anak ketagihan untuk terus belajar dan belajar. Sebagaimana hasil wawancara dengan Guru Al-Quran, Ustadzah Reyfine Farhantri Zadta S.Pd sebagai berikut:

“Kalau metode wafa itu sebenarnya lebih fokus kependekatan membaca Al-Quran secara alami dan menggunakan otak kanan. Jadi, kita mengajarkan anak-anak mengenal huruf hijaiyah dengan cara yang lebih mudah dipahami, seperti menggunakan warna, suara dan gerakan. Metode ini juga lebih menyenangkan karena unsur bermain dan melibarkan perasaan, jadi anak-anak ngga cepet bosan. Intinya, wafa itu membantu anak-anak

⁴ Observasi , Senin 4 November 2024

⁵ Observasi, 04 November 2024

belajar Al-Quran dengan lebih cepat tapi tetap sesuai dengan kaidah.”⁶

Jadi hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya metode wafa berbeda karena menggunakan pendekatan alami berbasis otak kanan, seperti warna, suara dan gerakan, untuk mempermudah anak belajar Al-Quran. Metode wafa ini lebih sistematis, anak-anak lebih mudah memahaminya dan guru juga konsepnya lebih jelas ketika menjelaskan ke anak-anak. Selain pernyataan guru Quran, peneliti juga melakukan wawancara dengan wali kelas TK B Ustadzah Tuniyah S.Pd sebagai berikut:

“Metode wafa itu cocok banget buat anak-anak TK karena lebih sederhana dan menyenangkan, apalagi sekolah kami kan sekolah tahfidz, jadi anak-anak harus bisa membaca Al-Quran. Anak-anak diajak belajar Al-Quran dengan cara yang mudah dipahami, Pakai warna, suara, dan gerakan. Jadi mereka nggak merasa belajar itu berat, malah lebih seperti bermain. Selain itu, wafa lebih fokus supaya anak-anak cepet bisa membaca Al-Quran dulu, baru nanti belajar tajwidnya pelan-pelan.”⁷

Jadi hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti bahwasanya metode wafa cocok untuk anak TK karena sederhana dan menyenangkan. Anak belajar Al-Quran dengan warna, suara, dan gerakan sehingga terasa seperti bermain. Hal ini juga disampaikan oleh kepala sekolah TKTQ Ustadzah Indri Lilik Purwati S.Pd sebagai berikut:

“TKTQ Muhammad Al-Fatih ini kan sekolah tahfidz yang dimana anak-anak harus bisa membaca Al-Quran. Metode wafa

⁶ Wawancara dengan guru Al-Quran, Ustadzah Reyfine Farhantri Zedta, Sabtu 26 Oktober 2024

⁷ Wawancara dengan wali kelas TK B, Ustadzah Tuniyah, Rabu 30 Oktober 2024

itu punya keunggulan khusus dibandingkan metode pembelajaran Al-Quran lainnya. Dengan pendekatan otak kanan, anak-anak diajarkan membaca Al-Quran secara alami, pakai warna gerakan dan suarasehingga lebih cepat memahami. Metode ini juga sangat efektif untuk usia dini, karena anak-anak belajar dengan cara yang menyenangkan dan tidak membosankan”⁸

Jadi metode wafa unggul karena menggunakan pendekatan otak kanan dengan warna, gerakan dan suara, membuat pembelajaran Al-Quran lebih alami, cepat dan menyenangkan.

Melihat sangat banyaknya anak-anak yang belum mampu membaca Al-Quran sesuai kaidah tajwid, belum lancarnya bacaan yang dilantunkan (terbata-bata), bahkan ada yang sama sekali belum mengenal huruf hijaiyah. Hal ini disebabkan karena background masing-masing anak yang tidak sama. Dalam perkembangan pembelajaran membaca Al-Quran di taman kanak-kanak tahfidz quran Muhammad al-fatih, peneliti mewawancarai guru quran yaitu Ustadzah Reyfine Farhantri Zedta S.Pd sebagai berikut:

“ Metode wafa sangat membantu anak-anak dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran. Dengan metode ini, anak-anak jadi lebih mudah memahami huruf-huruf hijaiyah, cara membacanya, serta aturan tajwid. Perkembangan setiap anak memang berbeda-beda, tetapi secara umum, anak-anak yang awalnya kesulitan mengenal huruf atau membaca dengan lancar, terlihat mengalami peningkatan yang signifikan setelah belajar menggunakan metode wafa. Bahkan, ada anak-anak yang lebih percaya diri membaca Al-Quran di depan teman-temannya. Intinya metode wafa membuat proses belajar membaca Al-Quran jauh lebih mudah, menarik, dan efektif,

⁸ Wawancara dengan kepala sekolah, Ustadzah Lilik Indri Purwati, Kamis 31 Oktober 2024

sehingga anak-anak lebih cepat mencapai kemajuan dalam hal kelancaran dan pemahaman.”⁹

Jadi hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya metode wafa terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran anak-anak. Guru Al-Quran menjelaskan bahwa metode ini membuat belajar lebih menyenangkan dan interaktif, sehingga anak-anak lebih cepat memahami huruf, tajwid dan makhroj. Hasilnya, banyak anak yang awalnya kesulitan membaca kini lebih lancar dan percaya diri. Metode wafa tidak hanya membantu kelancaran membaca, tetapi juga memastikan anak memahami cara membaca dengan benar sesuai aturan. Selain pernyataan guru Al-Quran, Peneliti juga mewawancarai walikelas TK B yaitu Ustadzah Tuniyah S.Pd sebagai berikut:

“Setelah menggunakan metode wafa, banyak anak dikelas menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan dalam membaca Al-Quraan. Anak-anak yang sebelumnya terlihat kurang percaya diri atau merasa kesulitan dengan huruf hijaiyah mulai menunjukkan kemajuan, baik dalam kelancaran membaca maupu pemahaman tajwid. Proses belajar tidak hanya menggunakan teori, tetapi juga praktik yang menyenangkan, sehingga anak-anak lebih antusias mengikuti pembelajaran. Selain itu, anak-anak yang biasanya lambat dalam belajar bisa mengajjar ketertinggalan dengan lebih cepat. Metode ini memberikan kesempatan bagi setiap anak untuk berkembang sesuai dengan kemampuannya masing-masing, sehingga hasilnya lebih merata.”¹⁰

Jadi hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliri bahwasanya metode wafa sangat membantu meningkatkan kemampuan membaca

⁹ Wawancara dengan guru Al-Quran, Ustadzah Reyfine Farhantri Zedta, Sabtu 26 Oktober 2024

¹⁰ Wawancara dengan wali kelas TK B, Ustadzah Tuniyah, Rabu 30 Oktober 2024

Al-Quran anak-anak. Proses belajar yang menyenangkan dan interaktif membuat mereka lebih antusias dan semangat untuk belajar, bahkan anak yang sebelumnya kesulitan pun menunjukkan kemajuan dalam membaca Al-Quran. Metode ini memberikan dampak positif secara merata pada perkembangan anak. Hal ini juga disampaikan kepala sekolah TKTQ Muhammad A-Fatih Metro, Ustadzah Lilik Indri Purwati S.Pd sebagai berikut:

“Penerapan metode wafa disekolah memberikan dampak yang sangat positif. Metode ini mempermudah anak-anak dalam belajar membaca Al-Quran, serta metode ini tidak hanya mengajarkan membaca, tetapi juga membangun rasa cinta terhadap Al-Quran, karena anak-anak belajar dengan cara yang menyenangkan. Saya juga menyoroti bahwa metode ini tidak hanya berdampak pada anak-anak, tetapi juggle membantu guru dalam mengajar.”¹¹

Jadi hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya penerapan metode wafa disekolah memberikan dampak positif dengan mempermudah anak-anak belajar membaca Al-Quran secara menyenangkan, sekaligus menumbuhkan rasa cinta terhadap Al-Quran. Selain itu, metode ini juga membantu guru dalam proses pengajaran. Sedangkan dalam perkembangan makhoriul huruf anak, peneliti mewawancarai guru Al-Quran, Ustadzah Reyfine Farhantri Zedta S.Pd sebagai berikut:

“Perkembangan makhoriul huruf anak-anak setelah pakai metode wafa cukup kelihatan hasilnya. Anak-anak jadi lebih gampang ngerti dan ngucapin huruf-huruf hijaiyah dengan benar. Huruf-huruf yang biasanya susah, kaya ain, ghoin, sama

¹¹ Wawancara dengan kepala sekolah, Ustadzah Lilik Indri Purwati, Kamis 31 Oktober 2024

qof, pelan-pelan mereka mulai bisa. Metode wafa ini bikin anak-anak lebih fokus karena cara belajarnya nga bikin bosan. Ada lagu-lagu, gerakan dan suasananya juga seru, jadi mereka lebih semangat buat latihan. Menurut saya anak-anak juga lebih cepat tangkap makhroj huruf karena metode ini ngajarin step by step, dari huruf yang mudah dulu baru yang sulit. Secara keseluruhan, setelah pakai metode wafa, perkembangan makhorijul huruf anak-anak jauh lebih bagus dibanding sebelumnya. Mereka lebih percaya diri dan makin suka belajar Al-Quran.”¹²

Jadi hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya setelah menggunakan metode wafa, perkembangan makhorijul huruf anak-anak dikelas TK B meningkat. Anak-anak lebih mudah memahami dan mengucapkan huruf hijaiyah, termasuk huruf yang sulit, karena metode ini menarik, terstruktur, dan menyenangkan. Selain pernyataan dari guru Al-Quran, peneliti juga mewawancarai wali kelas TK B, Ustadzah Tuniyah S.Pd sebagai berikut:

“Setelah menggunakan metode wafa, perkembangan makhorijul huruf anak-anak di kelas B jadi lebih bagus. Karna metode ini mengajarkan anak-anak langkah demi langkah, jadi mereka bisa memahami setiap huruf dengan baik sebelum lanjut ke yang lebih sulit.”¹³

Dalam hal ini juga disampaikan kepala sekolah TKTQ Muhammad Al-Fatih Metro, Ustadzah Indri Lilik Purwati S.Pd sebagai berikut:

“Perkembangan makhorijul huruf di kelas TK B terlihat sudah bagus. Saya merasa metode ini sangat efektif karena cara belajarnya yang menarik dan menyenangkan. Anak-anak jadi lebih antusias, ngga bosan, dan mereka jadi lebih semangat ikut belajar. Metode ini juga memudahkan ustadzahnya karna ada panduan yang jelas dan sistematis. Secara keseluruhan saya

¹² Wawancara dengan guru Al-Quran, Ustadzah Reyfine Farhantri Zedta, Sabtu 26 Oktober 2024

¹³ Wawancara dengan wali kelas TK B, Ustadzah Tuniyah, Rabu 30 Oktober 2024

merasa senang dengan perkembangan yang ada, dan merasa metode wafa memberi dampak yang positif untuk kemajuan anak-anak dalam belajar Al-Quran.”¹⁴

Jadi hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya setelah menggunakan metode wafa, kepala sekolah melihat perkembangan makhoriul huruf anak-anak di kelas B semakin baik. Anak-anak lebih cepat dan tepat dalam mengucapkan huruf hijaiyah, termasuk yang sulit. Metode wafa membuat pembelajaran jadi lebih menyenangkan, meningkatkan antusiasme anak-anak, dan memudahkan ustadzah dalam mengajar. Selain itu untuk perkembangan tajwid anak –anak di kelas B, peneliti telah mewawancarai guru Al-Quran, Ustadzah Reyfine Farhantri Zabda S.Pd sebagai berikut:

“Soal berkembang tajwid anak TK B setelah pakai metode wafa menunjukan banyak perubahan positif. Menurut saya, anak-anak jadi lebih cepat paham aturan tajwid karena metode ini gampang diikuti dan ngga bikin bosan. Metode wafa ini pakai pendekatan visual, audio, sama kinestetik, jadi anak-anak bisa belajar sambil main dan ngga Cuma duduk dengerin aja. Walaupun ngga langsung sempurna, tapi progresnya kelihatan banget.”¹⁵

Jadi hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti bahwasanya penggunaan metode wafa di kelas TK B terbukti efektif meningkatkan pemahaman tajwid anak-anak. Dengan pendekatan yang menarik dan

¹⁴ Wawancara dengan kepala sekolah, Ustadzah Lilik Indri Purwati, Kamis 31 Oktober 2024

¹⁵ Wawancara dengan guru Al-Quran, Ustadzah Reyfine Farhantri Zabda, Sabtu 26 Oktober 2024

interaktif, anak-anak lebih cepat memahami aturan tajwid, belajar dengan semangat, dan menunjukkan perkembangan yang signifikan, meski belum sepenuhnya sempurna. Selain pernyataan guru quran, peneliti juga mewawancarai wali kelas TK B, Ustadzah Tuniyah S.Pd sebagai berikut:

“Tentang tajwid anak-anak setelah pakai metode wafa, Alhamdulillah ada banyak kemajuan. Anak-anak ngga Cuma hafal, tapi ngerti cara abaca Al-Quran yang benar. Walaupun belum semua lancar, tapi progresnya jelas kelihatan, terutama di kepercayaan diri anak-anak, menurut saya, metode ini bikin belajar tajwid lebih seru dan efektif.”¹⁶

Jadi menurut penjelasan wali kelas, metode wafa ini bikin anak-anak lebih semangat belajar tajwid, cepat paham, dan percaya diri saat baca Al-Quran. Pendekatan yang interaktif dan menyenangkan bikin perkembangan anak-anak jadi lebih kelihatan, meski belum semuanya lancar. Hal ini juga disampaikan oleh kepala sekolah yaitu Ustadzah Indri Lilik Purwati S.Pd sebagai berikut:

“Soal tajwid anak-anak setelah pakai metode wafa, hasilnya cukup memuaskan. Anak-anak terlihat lebih antusias belajar Al-Quran, khususnya tajwid, karena metode ini simpel dan mudah dipahami, apalagi buat anak-anak TK. Menurut saya perkembangan tajwid anak-anak lumayan cepat. Yang awalnya mungkin Cuma kenal huruf hijaiyah, sekarang mereka udah mulai ngerti atauran tajwid, walaupun memang belum semuanya sempurna.”¹⁷

Dari penjelasan diatas, bisa diliat dari pencapaian prestasi harian mereka yang dimana kelas TK B pada semester ini untuk

¹⁶ Wawancara dengan wali kelas TK B, Ustadzah Tuniyah, Rabu 30 Oktober 2024

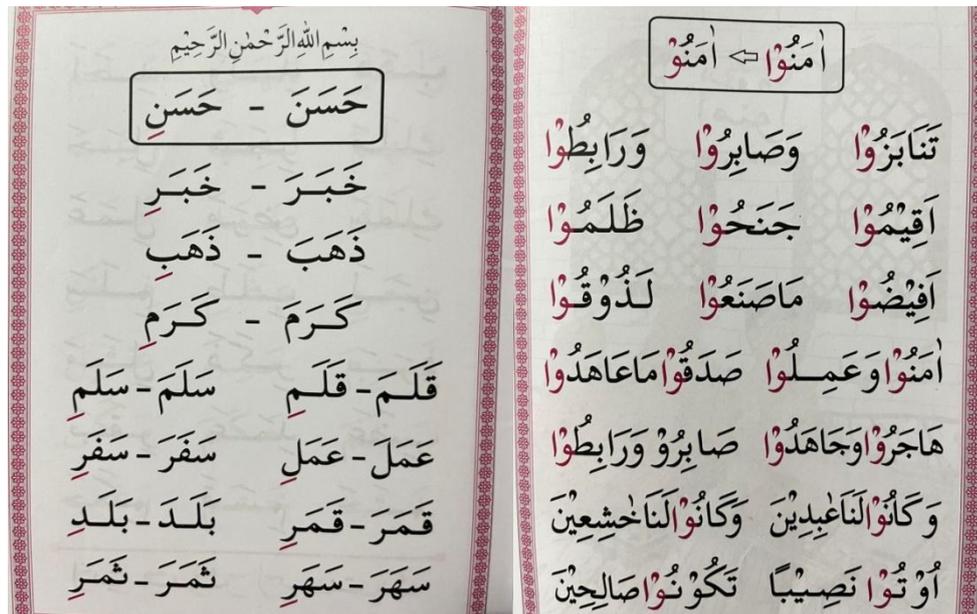
¹⁷ Wawancara dengan kepala sekolah, Ustadzah Lilik Indri Purwati, Kamis 31 Oktober

meningkatkan membaca Al-Quran harus sudah sampai ke jilid 2, pada buku wafa jilid 2 ini diharapkan anak-anak bisa membaca bacaan panjang 2 harokat sebagai berikut:

Tabel 1.4

Tabel Pencapaian Kelas B

No	Nama	Pencapaian
1	Adnan Tsaqif	Jilid 1
2	Ahsan Althafurrohman	Jilid 4
3	Ainun Hafizah Nurjannah	Jilid 2
4	Almeera Alfathunnisa	Jilid 2
5	Ammar Aidin Pranaja	Jilid 2
6	Attar Zain Rfandri	Jilid 3
7	Azura Putri Edelweis	Jilid 2
8	Hasan Wira Negara	Jilid 2
9	Harits Habiburrohman	Jilid 2
10	Kayla Arafah	Jilid 2
11	Ceisy Yumna Izzati	Jilid 2
12	Maryam Khansa	Jilid 2
13	Mikayla Arvi Sabina	Jilid 2
14	M Alfein Avi Cenna	Jilid 3
15	M. Daffi At thoriq	Jilid 2
16	M. Fidan El zain	Jilid 3
17	M. Hamizan Atmaja	Jilid 2
18	M. Khalif Arthanabil	Jilid 2
19	M. Rafandra NR	Jilid 2
20	M. Rizki Al-Fatih	Jilid 2
21	M. Zaydan Abdurrahman	Jilid 2
22	Nur Khalifah Asyadiyah	Jilid 3
23	Raihanah Alia Syakib	Jilid 2
24	Amira Nuriya Azmi	Jilid 2
25	Aunatullah Uzhma	Jilid 2
26	Zahida Afifah	Jilid 2
17	Zahiya Afiqoh	Jilid 2
28	Zakiya Mujahida	Jilid 2



Gambar 1.4 Materi wafa jilid 2

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, langkah-langkah pembelajaran metode wafa yang dilakukan ustadzahnya pada saat membuka pembelajaran, ustadzah mengenalkan konsep materi baru dengan cerita analogis atau lagu, dan juga mengajarkan bagaimana cara membaca Al-Quran menggunakan metode wafa sesuai dengan kaidah ilmu tajwid, kelancaran membaca Al-Quran secara tartil, dan menguasai makhorijul huruf yang sesuai dengan fashohah. Hal ini tertuang dalam tahap P4 yaitu penilaian, yang mana anak diminta unruk membaca buku wafa menggunakan alat peraga wafa secara bersamaan atau baca simak klasikal, kemudian dibenarkan bacaan yang tidak sesuai dengan makhorijul huruf dan kaidah ilmu tajwid, kemudian ustadzah menilai apakah anak-anak telah mampu menguasai materi yang telah disampaikan atau belum, dengan cara mengulang-ulang materi hingga mereka

menguasai apa yang telah dipelajari. Untuk mengetahui kemampuan masing-masing anak, maka dilakukan BSP (Baca Simak Privat), Anak-anak diminta membaca buku jilid wafa secara privat dengan ustadzahnya. Dari sinilah ustdzah mampu mengetahui kemampuan masing-masing dari anak-anak secara spesifik. Hal ini sangat penting dilakukan untuk melihat bagaimana perkembangan anak-anak terhadap materi yang telah disampaikan dan akan menjadi evaluasi ustadzah dikemudian hari.¹⁸

C. Pembahasan

Metode wafa juga sering disebut dengan metode otak kanan yang mana dalam pembelajarannya menggunakan aspek multisensorik atau perpaduan dari berbagai indra seperti visual, auditorial dan kinestik.

Otak dibagi menjadi dua belahan kanan dan belahan kiri. Dua belahan ini lebih dikenal dengan istilah otak kanan dan otak kiri. Masing-masing belahan otak bertanggung jawab terhadap cara berfikir dan masing-masing mempunyai spesialisasi dalam kemampuan-kemampuan tertentu. Cara berfikir otak kanan bersifat acak, tidak tertur, intuitif dan holistic. Cara berfikir sesuai dengan cara-cara untuk mengetahui yang bersifat non verbal seperti perasaan, emosi, kesadaran yang berkaitan dengan perasaan, pengenalan bentuk, pola, music, seni, kepekaan warna kreativitas dan visualisasi. Disisi lain salah satu kelebihan otak kanan yaitu lebih bisa menyimpan memori dalam jangka panjang. Dengan metode

¹⁸ Observasi, 04 November 2024

wafa atau otak kanan ini diharapkan akan tercipta pembelajaran yang mondisif dan menyenangkan.¹⁹

Metode wafa di TKTQ Muhammad Al-Fatih sudah dilaksanakan sesuai dengan standarisasi pembelajaran, modalisasi belajar dan dalam pembelajaran membacanya menggunakan buku tilawah wafa. Kemudian untuk pengenalan huruf hijaiyah dan makhorijul huruf dalam penerapan metode wafa di TKTQ Muhammad Al-Fatih menggunakan nada hijaz, mengulang-ngulang dalam memperkenalkan huruf hijaiyah dan pengajaran makhorijul huruf. Selanjutnya mengenai penerapan kaidah ilmu tajwid dalam metode wafa di TKTQ Muhammad Al-Fatih dilaksanakan dengan panduan aplikasi murottal. Adapun proses pembelajaran berdasarkan observasi dalam pembelajaran menggunakan metode wafa, anak-anak di TKTQ Muhammad Al-Fatih antusias dengan adanya nada hijaz serta aplikasi viual murottal supaya lebih mudah membaca Al-Quran, lebih semangat dan tidak mudah bosan.

Sistem evaluasi pembelajaran metode wafa di TKTQ Muhammad Al-Fatih dilaksanakan pada setiap pertemuan dan pada akhir kenaikan buku jilid. Pelaksanaan evaluasi dengan dilaksanakan pada setiap kali pertemuan, yaitu bahwa setiap kali pertemuan dilakukan penilaian ustadzah privat, yaitu dengan nilai “A” untuk anak-anak yang bacaannya baik, diberikan “B” untuk anak-anak yang bacaannya cukup baik, dan anak-anak yang diberikan nilai “C” jika bacaannya kurang baik.

¹⁹ Tim wafa, Buku pintar guru wafa (Surabaya: Yaqin, 2014),5.

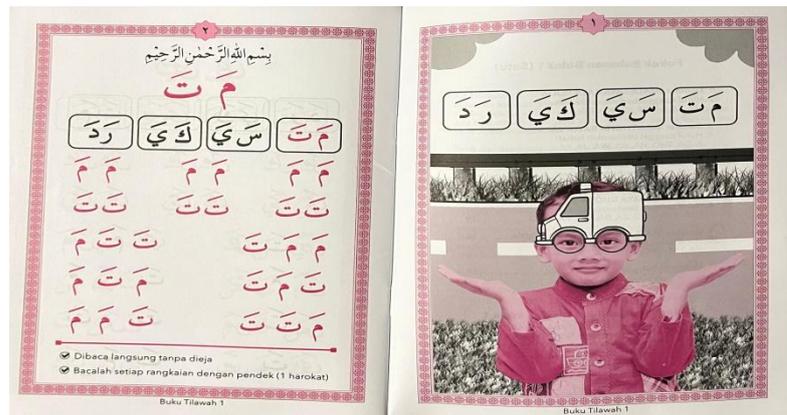
TKTQ Muhammad Al-Fatih telah melaksanakan persiapan sebelum mengajar, dalam penerapan metode wafa. Persiapan yang dilakukan oleh ustadzah sebelum menjadi pengajar metode wafa sudah mengikuti berbagai macam pelatihan dan sertifikasi guru Al-Quran. Pelatihan ini bertujuan untuk melatih ustadzah melalui pengenalan dan pelatihan metode pengajaran Al-Quran yang integrative dan menyenangkan dengan aktivasi otak kanan. Guru Quran harus mampu menguasai buku jilid dari I hingga V dilengkapi dengan buku ghorib dan tajwid, adapun jika guru tidak lulus sertifikasi maka tidak diperkenankan untuk mengajarkan metode wafa atau diperbolehkan dengan syarat menguasai jilid pertama dan mengajar kelas paling bawah. Yayasan Syafa'atul Quran Indonesia menghadirkan wafa Al-Quran metode otak kanan sebagai sistem dan metode pembelajaran Al-Quran yang komprehensif, mudah dan menyenangkan.

Berdasarkan hasil penelitian diatas dapat dipahami bahwa TKTQ Muhammad Al-Fatih telah benar-benar menerapkan metode wafa. Ada beberapa hal yang menarik bagi peneliti adalah materi dan sumber ajar metode wafa ini memiliki keunikan, diantaranya:

1. Penggunaan bahasa dalam penyusunan buku wafa. Biasanya buku-buku untuk pembelajaran Al-Quran selalu menggunakan konsep huruf hijaiyah dari a, ba, ta, tsa dan seterusnya, buku wafa disusun huruf perhuruf dari mudah ke sulit membentuk kata yang dikenal anak-anak dalam kehidupan sehari-harinya dalam bahasa Indonesia. Penyusunan

pengenal huruf awal dibagi menjadi beberapa materi dari kelompok huruf yang membentuk kata. Diantaranya : (ma-ta, sa-ya, ka-ya, roda), (a-da, tho-ha, ba-wa, ja-la), (sho-fa, na-ma, ko-ta, la-ma), (dza-sya, gha-za, ba-wa, ka-dho), dan (ha-tsa, kho-dza, sa-ma, dho-a). Hal ini tentu membuat belajar huruf hijaiyah begitu menarik, karena dimulai dari huruf-huruf yang mudah menuju yang sulit dengan kemasannya bahasa yang familiar ditelinga anak.

2. Selain tulisan-tulisan huruf hijaiyah, buku wafa juga dilengkapi dengan berbagai macam gambar yang berhubungan dengan konsep atau materi tertentu. Misalkan materi pengenalan huruf hijaiyah yang terkumpul dalam konsep ma-ta, sa-ya, ka-ya, ro-da, pada halaman buku tersebut juga terdapat gambar mata dan roda. Yang tentunya akan membuat anak mudah untuk mengingat konsep pelajarannya.
3. Buku wafa disajikan dengan warna-warna yang menarik, artinya tidak hanya hitam dan putih. Untuk setiap tulisan atau huruf yang merupakan konsep materi baru yang dibahas pada tiap-tiap halaman dicetak dengan warna yang berbeda dari huruf-huruf lain. Misalkan pada halaman pertama, huruf yang ingin ditekankan pada halaman tersebut adalah ma dan ta, maka kedua huruf tersebut dicetak dengan warna merah muda, sedangkan yang lain berwarna hitam. Hal ini tentu membuat anak lebih memahami konsep materi yang diajarkan.



Gambar 1.5 materi buku wafa jilid 1

Dalam tahap pelaksanaan pembelajaran dilakukan dengan metode 5P (pembukaan, pengalaman, pengajaran, penilaian dan penutupan), proses pembelajarannya memadukan berbagai indra yaitu visual, auditorial dan kinestetik. Dalam pembelajaran wafa langkah TANDUR terlihat pada proses pembelajaran dari awal sampai akhir yaitu sebagai berikut :

1. Ustadzah menyiapkan anak untuk memulai pelajaran dengan berkreasi membuat Tanya jawab kabar yang menarik, bercerita.
2. Ustadzah mengarahkan anak untuk melafadzkan pokok bahasan yang dipelajari.
3. Menanamkan konsep kepada anak dengan strategi yang variatif, dengan kartu, gerakan dan lagu.
4. Baca tiru dengan alat peraga, ustadzah membaca anak menirukan.
5. Baca simak murni dengan anak, anak secara bergantian membaca satu baris perorangan secara bergantian.

6. Pemberian bintang atau apresiasi kepada anak ataupun kelompok yang tersholeh.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di TKTQ Muhammad Al-Fatih Metro menyatakan bahwa penerapan metode wafa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran anak di TKTQ Muhammad Al-Fatih metro tersebut telah benar-benar melaksanakan serta menerapkan metode wafa dan berjalan dengan baik.

Kemampuan membaca Al-Quran anak TKTQ Muhammad Al-Fatih berdasarkan wawancara dan observasi menyatakan bahwa setelah anak-anak menggunakan metode wafa kemampuan membaca Al-Quran anak sudah lancar dan tidak terbata-bata, namun masih ada beberapa anak yang masih kurang lancar dalam membaca Al-Quran.

Selanjutnya kemampuan membaca Al-Quran anak pada makhorijul huruf setelah menggunakan metode wafa, pembelajaran makhorijul hurufnya lebih bagus, kemudian mengenai kaidah ilmu tajwid dalam kemampuan membaca Al-Quran anak di TKTQ Muhammaad Al-Fatih sudah baik, karena dalam metode wafa penerapan kaidah ilmu tajwid sudah terkonsep di dalam buku paket tilawah sehingga kemampuan membaca Al-Quran dalam penguasaan tajwidnya sudah bagus.

Selanjutnya tentang bacaan panjang pendek dengan menggunakan nadaa hijaz, dalam hal ini kemampuan membaca Al-Quran setelah pembelajaran membaca Al-Quran menggunakan metode wafa sudah baik dan sesuai. Sebab dalam pembelajaran Al-Quran dengan menggunakan

metode wafa mendapati merottal Al-Quran yang secara tidak langsung dapat melatih anak-anak dalam belajar panjang pendeknya suatu bacaan Al-Quran menggunakan metode wafa.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan penulis tentang penerapan metode wafa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran anak di taman kanak-kanak tahfidz quran Muhammad al-fatih metro sebagai berikut:

Penerapan metode wafa menggunakan metode 5P yaitu Pembukaan, Ustadzah memulai pelajaran dengan menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, seperti menyapa, memberi motivasi, atau memperkenalkan topic dengan cara menarik. Kedua pengalaman yaitu anak diajak mengenal materi baru melalui pengalaman langsung, seperti mendengar, melihat, atau praktik sederhana yang sesuai dengan metode wafa. Ketiga pengajaran yaitu ustadzah menyampaikan materi secara sistematis menggunakan alat bantu seperti audio-visual atau gerakan khas wafa untuk mempermudah pemahaman. Keempat penilaian yaitu dilakukan evaluasi sederhana untuk mengetahui sejauh mana anak memahami dan menguasai materi yang diajarkan. Kelima penutup yaitu kegiatan diakhiri dengan penguatan materi, apresiasi, atau pesan yang meninggalkan kesan positif bagi anak.

Penerapan metode wafa dalam meningkatkan kemampuan membaca AL-Quran di TKTQ Muhammad AL-Fatih telah menerapkan dan berjalan dengan baik juga cocok digunakan untuk kalangan anak-anak

karena dikemas secara menarik dan menyenangkan. Sebelum menggunakan metode wafa anak-anak cepat merasa bosan dan tidak antusias ketika belajar, kemudian dari pihak yayasan mengganti metode sebelumnya ke metode wafa, sehingga anak-anak menjadi antusias dalam belajar membaca Al-Quran, serta meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran anak dengan lancar, sesuai dengan fashahah makhorijul huruf dan sesuai dengan kaidah ilmu tajwid.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti akan memberikan saran terkait dengan penerapan metode wafa dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran anak di Taman kanak-kanak tahfidz quran Muhammad Al-Fatih metro sebagai berikut:

1. Kepada kepala sekolah dan segenab tenaga pendidik di TKTQ Muhammad Al-Fatih agar lebih mempertahankan dan mengoptimalkan penerapan metode wafa dalam pembelajaran.
2. Kepada anak-anak di TKTQ Muhammad Al-Fatih Metro agar lebih bersemangat dan antusias dalam mengikuti pembelajaran, seperti lebih ditingkatkan lagi keaktifan, konsentrasinya dan selalu mengulang-ulang materi yang telah dipelajari di sekolah setiap harinya.
3. Kepada wali murid agar lebih memotivasi anaknya untuk aktif dalam mengikuti pembelajaran, dan agar lebih mendukung kegiatan-kegiatan di TKTQ Muhammad Al-Fatih dengan memenuhi kewajibannya sebagai wali murid yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Aziz Abdur Rouf. *Pedoman Daurah Al-Quran, Panduan Ilmu Tajwid Aplikatif*. Jakarta Timur: Markaz Al-Quran, 2015.
- Abdul Halik. “Metode Pembelajaran Perspektif Pendidikan Islam.” *Jurnal Al-„Ibrah*, Vol 1 No 1 (n.d.).
- Abdurrohman, Acep lim. *Pedoman Ilmu Tajwid Lengkap*. Bandung: CV Penerbit Diponegoro, 2016.
- Abu Nizhan. *Buku Pintar Al-Quran*. Tangerang: Qultum Media, 2008.
- Adnan Sanusi. *Bersama Melahirkan Ahli Al-Quran Indonesia*. Surabaya: Yayasan Syafa’atul
- Alisyahbana, Novanda Fajri. *Penerapan Metode Ummi Pada Pembelajaran Turjuman Al-Quran Siswa VII Disekolah Menengah Pertama Al-Furqon*. Jember: UIN Kyai H. Ahmad Shiddiq, 2023.
- Anggranti, Wiwik. “Penerapan Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran.” *Jurnal Intelegensia Vol.1* (n.d.).
- Arsyad, Salahudin. “Hubungan Kemampuan Membaca Al-Quran Dan Minat Belajar Siswa Dengan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam.” *Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 2018.
- Fitriyah Mahdali. “Analisis Kemampuan Membaca Al-Quran Dalam Perspektif Sosiologi Pengetahuan.” *Jurnal Studi Al-Quran Dan Hadis Vol 2* (2020).
- Junainah. “Penerapan Metode Iqra Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Huruf Hijaiyah AUD.” *Jurnal PAUD Vol. 7 No* (n.d.).
- Lestari, Gita. *Efektivitas Metode Wafa Dalam Pembelajaran Al-Quran Pada Kelas Mustawa Ula Dipondok Pesantren Al Taqwa DDI Jampue*. Pare-Pare: IAIN Pare-Pare, 2023.
- Lexy J Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2018.
- Maqsuri, Ainil. “Urgensi Metode Wafa Dalam Perbaikan Tajwid Al-Quran.” *Journal of Islamic Education Vol.1 No.2* (n.d.).
- Muhammad Baihaqi, Mohammad Yamin, dan Adnan Sanusi. *Buku Wafa 1*. Surabaya: Yayasan Syafa’atul Quran Indonesia, 2022.
- . *Buku Wafa 2*. Surabaya: Yayasan Syafa’atul Quran Indonesia, 2022.

- . *Buku Wafa 3*. Surabaya: Yayasan Syafa'atul Quran Indonesia, 2022.
- . *Buku Wafa 4*. Surabaya: Yayasan Syafa'atul Quran Indonesia, 2022.
- . *Buku Wafa 5*. Surabaya: Yayasan Syafa'atul Quran Indonesia, 2022.
- Muhammad Hamdani. "Penerapan Metode Membaca Al-Quran Pada TPA." *Jurnal Ilmiah Al-Qalam* Vol. 11 (2017).
- Muhammad Iqbal Ansari dkk. "Pembelajaran Tahfiz Al-Quran Melalui Metode Wafa Di SDIT Nurul Fikri Banjarmasin." *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* Vol. 2 No (2020).
- Murdiyanto, Eko. *Metode Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran," 2020.
- Mursal aziz dan Zulkipli Nasution. *Metode Pembelajaran Baca Tulis Al-Quran:Memaksimalkan Pendidikan Islam Melalui Al-Quran*. Medan: CV. Pusdikra MJ, 2020.
- Muzfira, Realita & Irda. "Kefasihan Membaca Al-Qur'an Melalui Kolaborasi Metode Iqro Dan Cantolan." *Jurnal Mudarrisuna* Vol.11 (2021).
- Nur Trisnawati. *Implementasi Membaca Al-Qur'an Dengan Metode Iqra Di Raudhatulathfal Cut Mutia Desa Dagang Kelambir Kecamatan Tanjung Morawa*. Medan: UIN Sumatra Utara, 2017.
- Pangastuti, Ratna. "Pembelajaran Al-Quran Anak Usia Dini Melalui Metode Wafa." *Jurnal the 2nd Annual Conference on Islamic Early Childhood Education* Vol 2 (n.d.).
- Pito, Abdul Haris. "Metode Pendidikan Dalam Al-Quran." *Jurnal Diklat Teknis* Vol.VII (2019).
- Raco. *Metode Penelitian Kualitatif Jenis Karakteristik Dan Keunggulan*. Jakarta: Grasindo, 2010.
- Rahma Muzdalifah. *Implementasi Metode Wafa Dalam Pembelajaran Huruf Hijaiyah Untuk Anak Usia Dini Di TK IT Nuruk Fikri Banjarmasin*. UIN Antasari Banjarmasin, 2022.
- Ratna Pangastuti. "Pembelajaran Al-Quran Anak Usia Dini Melalui Metode Wafa." *Jurnal the 2nd Annual Conference on Islamic Early Childhood Education* Vol.2 (2017).
- Reknaningsih, Kurnia. *Penerapan Metode Tilawati Dalam Pembelajaran Membaca Al-Quran Siswa VII DiSMP Al-Muslim Tambun Bekasi*. Jakarta: Universitas Muhammadiyah Jakarta, 2019.

- Retno Ismaryatin. *Penerapan Metode Wafa Dalam Pembelajaran Tahsin Al-Quran Di Era New Normal SDIT Harapan Bunda Purwokerto*. UIN PROF. K.H Saifuddin Zuhri, 2022.
- Salman, M.mamun. *Panduan Tahsin Tilawah Al-Quran*, 2021.
- Setiawan, Wawan. *Pengaruh Penerapan Metode Wafa Terhadap Kemampuan Membaca Al-Quran*. Riau: UIN Suska Riau, 2023.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif,Kualitatif,Dab R&D*. Bandung: ALFABETA,cv, 2022.
- . *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Suharismi Arikunto. *Dasar-Dasar Research*. Bandung: Tarsoto, 2021.
- . *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta, 2021.
- Tussadia, Rubayyi. *Efektifitas Metode Wafa Menggunakan Otak Kanan Dalam Pembelajaran Al-Quran Di SDIT Al-Fatih School Kabupaten Gowa*. Makassar: Universitas Muhammadiyah Makassar, 2018.
- Umar Sidiq dan Moh. Miftahul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif Di Bidang Pendidikan*. Ponorogo: Nata Karya, 2019.
- Umar, Zulkarnaini. *Panduan Ilmu Tajwid Praktis*. Pekanbaru,Riau: UIR Press, 2020.
- Wahida, M. Bambang Edi Siswanto dan Siska Nur. *Keterampilan Membaca Al-Quran*. Jombang: Ainun Media Jombang, 2022.
- Zulki Zulkifli Noor. *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif (Petunjuk Praktis Untuk Menyusun Skripsi, Tesis, Dan Disertasi)*. Yogyakarta: Deepublish, 2015.

LAMPIRAN-LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

Nomor : 4520/In.28.1/J/TL.00/10/2024
Lampiran : -
Perihal : **SURAT BIMBINGAN SKRIPSI**

Kepada Yth.,
Muhammad Badaruddin

di-
Tempat
Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Studi, mohon kiranya Bapak/Ibu bersedia untuk membimbing mahasiswa :

Nama : **RISA NOVIANTI**
NPM : 2101011084
Semester : 7 (Tujuh)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul : **PENERAPAN METODE WAFI DALAM KEMAMPUAN ANAK MEMBACA AL-QURAN DI TAMAN KANAK-KANAK TAHFIDZ QURAN MUHAMMAD AL-FATIH METRO**

Dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Dosen Pembimbing membimbing mahasiswa sejak penyusunan proposal s/d penulisan skripsi dengan ketentuan sebagai berikut :
Dosen Pembimbing 1 bertugas mengarahkan judul, outline, alat pengumpul data (APD) dan memeriksa BAB I s/d IV
2. Waktu menyelesaikan skripsi maksimal 2 (semester) semester sejak ditetapkan pembimbing skripsi dengan Keputusan Dekan Fakultas;
3. Mahasiswa wajib menggunakan pedoman penulisan karya ilmiah edisi revisi yang telah ditetapkan dengan Keputusan Dekan Fakultas;

Demikian surat ini disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 09 Oktober 2024
Ketua Program Studi



5. Materi Pembelajaran Metode Wafa
6. Langkah-Langkah Pembelajaran Metode Wafa
7. Kelebihan dan kekurangan Metode Wafa

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

1. Jenis Penelitian
2. Sifat Penelitian

B. Sumber Data

1. Data Primer
2. Data Sekunder

C. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara
2. Observasi
3. Dokumentasi

D. Teknik Penjamin Keabsahan Data

E. Teknik Analisis Data

1. Reduksi Data
2. Penyajian Data
3. Penarikan Kesimpulan

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum

1. Sejarah Berdirinya TKTQ Muhammad Al-Fatih Metro
2. Visi dan Misi TKTQ Muhammad Al-Fatih Metro

3. Sarana dan Prasarana TKTQ Muhammad Al-Fatih Metro
4. Keadaan guru TKTQ Muhammad Al-Fatih Metro
5. Keadaan anak-anak TKTQ Muhammad Al-Fatih Metro
6. Lokasi TKTQ Muhammad Al-Fatih Metro
7. Struktur Organisasi TKTQ Muhammad Al-Fatih Metro

B. Temuan Khusus

C. Pembahasan

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Mengetahui,
Dosen Pembimbing



Muhammad Badaruddin, M.Pd.I
NIP. 198405142023211018

Metro, 9 Oktober 2024
Peneliti



Risa Novianti
NPM. 2101011084

**ALAT PENGUMPUL DATA (APD)
PENERAPAN METODE WAFI DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN ANAK DI TAMAN KANAK-
KANAK TAHFIDZ QURAN MUHAMMAD AL-FATIH METRO**

PEDOMAN WAWANCARA

A. PETUNJUK WAWANCARA

1. Pendahuluan, memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan dan meminta izin jika ingin merekam, meminta dokumen.
2. Peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil wawancara selama peneliti berlangsung
3. Waktu pelaksanaan dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi

B. IDENTITAS

Informan :
 Hari/Tanggal :
 Alamat :

C. Materi wawancara dengan guru Quran di Taman kanak-kanak tahfidz quran Muhammad al-fatih metro

1. Mengapa memilih metode wafi yang digunakan dalam pembelajaran Al-Quran ustadzah?
2. Apa yang membedakan metode wafi dengan metode pembelajaran Al-Quran lainnya?
3. Bagaimana perkembangan kelancaran membaca al-quran anak setelah menggunakan metode wafi?
4. Bagaimana perkembangan makharijul huruf anak di kelas B taman kanak-kanak tahfidz quran Muhammad al-fatih?

5. Bagaimana perkembangan tajwid anak setelah menggunakan metode wafa?

D. Materi wawancara dengan wali kelas di Taman Kanak-Kanak tahfidz quran Muhammad al-fatih metro

1. Mengapa memilih metode wafa yang digunakan dalam pembelajaran Al-Quran ustadzah?
2. Apa yang membedakan metode wafa dengan metode pembelajaran Al-Quran lainnya?
3. Bagaimana perkembangan kelancaran membaca al-quran anak setelah menggunakan metode wafa?
4. Bagaimana perkembangan makhorijul huruf anak di kelas B taman kanak-kanak tahfidz quran Muhammad al-fatih?
5. Bagaimana perkembangan tajwid anak setelah menggunakan metode wafa?

E. Materi wawancara dengan kepala sekolah di Taman Kanak-Kanak tahfidz quran Muhammad al-fatih metro

1. Mengapa memilih metode wafa yang digunakan dalam pembelajaran Al-Quran ustadzah?
2. Apa yang membedakan metode wafa dengan metode pembelajaran Al-Quran lainnya?
3. Bagaimana perkembangan kelancaran membaca al-quran anak setelah menggunakan metode wafa?

4. Bagaimana perkembangan makhorijul huruf anak di kelas B taman kanak-kanak tahfidz quran Muhammad al-fatih?
5. Bagaimana perkembangan tajwid anak setelah menggunakan metode wafa?

PEDOMAN OBSERVASI

A. PETUNJUK OBSERVASI

1. Pendahuluan, memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan dan meminta izin jika ingin merekam, meminta dokumen.
2. Peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil observasi selama peneliti berlangsung
3. Waktu pelaksanaan dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi.

B. KETERANGAN

Hari/Tanggal :

Alamat :

C. HAL YANG DI OBSERVASI

1. Observasi ini dilakukan untuk mengetahui kondisi lokasi penelitian dan kondisi anak yang ada di Taman Kanak-Kanak Tahfidz Quran Muhammad Al-Fatih Metro.
2. Observasi ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kondisi membaca Al-Quran anak di Taman Kanak-Kanak Tahfidz Quran Muhammad Al-Fatih Metro.

No	Hal yang di amati	Keterangan
1.	Ustadzah membuka pembelajaran seperti Tanya kabar, morojaah hafalan, dan mengulang materi sebelumnya secara singkat	
2.	Ustadzah mengenalkan konsep materi baru dengan mengaitkan cerita	

	analogis	
3.	Ustadzah mengajarkan kemampuan membaca Al-Quran anak dengan lancar secara tartil dan anak menirukan.	
4.	Ustadzah mengajarkan kemampuan membaca Al-Quran fashohah dengan makhroj dan anak menirukan.	
5.	Ustadzah mengajarkan kemampuan membaca Al-Quran sesuai kaidah tajwid dengan nada hijaz.	
6.	Ustadzah melakukan penilaian dengan Baca Simak Klasikal (BSK) menggunakan alat peraga wafa	
7.	Ustadzah melakukan Penilaian dengan Baca Simak Privat (BSP) menggunakan buku tilawah.	
8.	Ustadzah mereview materi dan memberi nasehat kepada anak untuk dipelajari kembali dirumah apa yang telah di ajarkan	
9.	Ustadzah memberikan motivasi kepada anak agar lebih semangat belajar dan istiqomah dalam mengikuti pembelajaran.	

PEDOMAN DOKUMENTASI

A. PETUNJUK DOKUMENTASI

1. Pendahuluan, memperkenalkan diri, menjelaskan tujuan dan meminta izin jika ingin merekam, meminta dokumen.
2. Peneliti mencatat dan mendeskripsikan hasil dokumentasi selama peneliti berlangsung
3. Waktu pelaksanaan dapat berubah mengikuti perkembangan situasi dan kondisi.

B. KETERANGAN

Hari/Tanggal :

Alamat :

C. DOKUMENTASI

1. Untuk memperoleh data tentang sejarah singkat TKTQ Muhammad Al-Fatih Metro.
2. Untuk memperoleh data tentang Visi dan Misi TKTQ Muhammad Al-Fatih Metro.
3. Untuk memperoleh data tentang Lokasi TKTQ Muhammad Al-Fatih Metro.
4. Untuk memperoleh data tentang struktur organisasi TKTQ Muhammad Al-Fatih Metro.
5. Untuk memperoleh data tentang keadaan anak-anak TKTQ Muhammad Al-Fatih Metro.
6. Untuk memperoleh data tentang keadaan sarana dan prasarana TKTQ Muhammad Al-Fatih Metro.

Mengetahui,
Dosen Pembimbing



Muhammad Badaruddin, M.Pd.I
NIP. 198405142023211018

Metro, 21 Oktober 2024
Peneliti



Risa Novianti
NPM. 2101011084



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507, Faksimili (0725) 47296, Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : 3209/In.28/J/TL.01/07/2024
Lampiran :-
Perihal : **IZIN PRASURVEY**

Kepada Yth.,
Kepala Sekolah TAMAN KANAK-
KANAK TAHFIDZ QURAN AL FATIH
METRO
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dalam rangka penyelesaian Tugas Akhir/Skripsi, mohon kiranya Saudara berkenan memberikan izin kepada mahasiswa kami, atas nama :

Nama	: RISA NOVIANTI
NPM	: 2101011084
Semester	: 6 (Enam)
Jurusan	: Pendidikan Agama Islam
Judul	: DAMPAK METODE WAFU TERHADAP KEMAMPUAN ANAK-ANAK DALAM MEMBACA AL QURAN DI TAMAN KANAK-KANAK TAHFIDZ QURAN MUHAMMAD AL FATIH METRO

untuk melakukan prasurvey di TAMAN KANAK-KANAK TAHFIDZ QURAN AL FATIH METRO, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi.

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Saudara untuk terselenggaranya prasurvey tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 01 Juli 2024
Ketua Program Studi

Muhammad Ali M. Pd.I
NIP 197803142807030003





**TK TAHFIDZ AL QUR'AN (TKTQ)
MUHAMMAD ALFATIH
KOTA METRO**

"Mendidik Generasi Intelektual Qur'ani"

Nomor :
Lampiran : -
Perihal : Pemberian Izin Pra Survey

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Puji syukur kehadiran Allah SW, pemilik alam semesta. Shalawat dan salam kepada Rasulullah SAW, para sahabat, serta umat yang senantiasa istiqomah di jalan-Nya. Menindaklanjuti surat permohonan izin pra-survey yang diajukan oleh :

Nama : RISA NOVIANTI
NPM : 2101011084
Semester : 6 (enam)
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judu : DAMPAK METODE WAFI TERHADAP KEMAMPUAN ANAK-ANAK DALAM MEMBACA AL QURAN DI TAMAN KANAK-KANAK TAHFIDZ QURAN MUHAMMAD AL FATIH METRO

Dengan ini saya selaku Kepala TKTQ Muhammad Al Fatih memberikan izin kepada yang bersangkutan untuk melakukan Pra Survey di sekolah kami.

Demikian surat ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ تُوْبَرَكَاتُهُ ه

Metro, 12 Agustus 2024

Kepala TKTQ Muhammad Al Fatih

Lilik Indri Purwati, S. Pd



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

Nomor : B-4785/In.28/D.1/TL.00/10/2024
Lampiran : -
Perihal : **IZIN RESEARCH**

Kepada Yth.,
KEPALA TAMAN KANAK-KANAK
TAHFIDZ QURAN MUHAMMAD AL-
FATIH
di-
Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sehubungan dengan Surat Tugas Nomor: B-4784/In.28/D.1/TL.01/10/2024, tanggal 25 Oktober 2024 atas nama saudara:

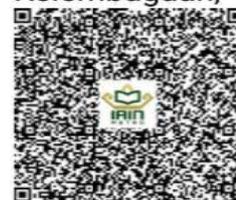
Nama : **RISA NOVIANTI**
NPM : 2101011084
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Maka dengan ini kami sampaikan kepada KEPALA TAMAN KANAK-KANAK TAHFIDZ QURAN MUHAMMAD AL-FATIH bahwa Mahasiswa tersebut di atas akan mengadakan research/survey di TAMAN KANAK-KANAK TAHFIDZ QURAN MUHAMMAD AL-FATIH, dalam rangka menyelesaikan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENERAPAN METODE WAFU DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN ANAK DI TAMAN KANAK-KANAK TAHFIDZ QURAN MUHAMMAD AL-FATIH METRO".

Kami mengharapkan fasilitas dan bantuan Bapak/Ibu untuk terselenggaranya tugas tersebut, atas fasilitas dan bantuannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Metro, 25 Oktober 2024
Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

SURAT TUGAS

Nomor: B-4784/In.28/D.1/TL.01/10/2024

Wakil Dekan Akademik dan Kelembagaan Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Metro, menugaskan kepada saudara:

Nama : **RISA NOVIANTI**
NPM : 2101011084
Semester : 7 (Tujuh)
Jurusan : Pendidikan Agama Islam

- Untuk :
1. Mengadakan observasi/survey di TAMAN KANAK-KANAK TAHFIDZ QURAN MUHAMMAD AL-FATIH, guna mengumpulkan data (bahan-bahan) dalam rangka menyelesaikan penulisan Tugas Akhir/Skripsi mahasiswa yang bersangkutan dengan judul "PENERAPAN METODE WAFI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN ANAK DI TAMAN KANAK-KANAK TAHFIDZ QURAN MUHAMMAD AL-FATIH METRO".
 2. Waktu yang diberikan mulai tanggal dikeluarkan Surat Tugas ini sampai dengan selesai.

Kepada Pejabat yang berwenang di daerah/instansi tersebut di atas dan masyarakat setempat mohon bantuannya untuk kelancaran mahasiswa yang bersangkutan, terima kasih.

Dikeluarkan di : Metro
Pada Tanggal : 25 Oktober 2024

Mengetahui,
Pejabat Setempat

TKTQ MUHAMMAD AL-FATIH
KOTA METRO

Lilik Indri Purwati, S.Pd

Wakil Dekan Akademik dan
Kelembagaan,



Dra. Isti Fatonah MA
NIP 19670531 199303 2 003



TKTQ MUHAMMAD AL-FATIH
KOTA METRO

TK TAHFIDZ AL QUR'AN (TKTQ)
MUHAMMAD ALFATIH
KOTA METRO

"Mendidik Generasi Intelektual Qur'ani"

Nomor :
Lampiran : -
Perihal : Pemberian Izin Research

السَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Puji syukur kehadiran Allah SW, pemilik alam semesta. Shalawat dan salam kepada Rasulullah SAW, para sahabat, serta umat yang senantiasa istiqomah di jalan-Nya. Menindaklanjuti surat permohonan izin *Research* yang diajukan oleh :

Nama : RISA NOVIANTI
NPM : 2101011084
Semester : 6 (enam)
Fakultas : Tarbiyah
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Judul : PENERAPAN METODE WAFI DALAM MENINGKATKAN KEMAMPUAN DALAM MEMBACA AL QURAN ANAK DI TAMAN KANAK-KANAK TAHFIDZ QURAN MUHAMMAD AL FATIH METRO

Dengan ini saya selaku Kepala TKTQ Muhammad Al Fatih memberikan izin kepada yang bersangkutan untuk melakukan *Research* di sekolah kami.

Demikian surat ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

وَالسَّلَامُ عَلَيْكُمْ وَرَحْمَةُ اللَّهِ وَبَرَكَاتُهُ

Metro, 31 Oktober 2024

Kepala TKTQ Muhammad Al Fatih


TKTQ MUHAMMAD AL-FATIH
KOTA METRO
Lilik Indri Purwati, S. Pd

HASIL WAWANCARA
PENERAPAN METODE WAFI DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN ANAK DI TAMAN KANAK-
KANAK TAHFIDZ QURAN MUHAMMAD AL-FATIH METRO

WAWANCARA 1

GURU AL-QURAN TKTQ MUHAMMAD AL-FATIH METRO

Informan : Reyfine Farhantri Zedta S.Pd

Hari/ Tanggal : Sabtu / 26 Oktober 2024

Lokasi : di TKTQ

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Mengapa memilih metode wafi yang digunakan dalam pembelajaran Al-Quran ustadzah?	Ya karna metode ini lebih simple dan nyesuaiin sama kemampuan anak-anak. Jadi ngga Cuma ngafal atau baca doang, tapi ada pemahaman tajwidnya juga dari awal. Terus metode wafi ini kan pakai pendekatan otak kanan, jadi anak-anak tuh lebih cepat paham dan ingat. Selain itu, cara ngajarnya juga asyik, ngga monoton, ada lagu-lagu dan gerakan yang bikin anak-anak semangat belajar. Jadi menurut saya, metode wafi tuh cocok banget buat ngajarin Al-Quran ke anak-anak zaman sekarang
2.	Apa yang membedakan metode wafi dengan metode pembelajaran Al-Quran lainnya?	Kalau metode wafi itu sebenarnya lebih fokus kependekatan membaca Al-Quran secara alami dan menggunakan otak kanan. Jadi, kita mengajarkan anak-anak mengenal huruf hijaiyah dengan cara yang lebih mudah dipahami, seperti menggunakan warna, suara dan gerakan. Metode ini juga lebih menyenangkan karena unsur bermain dan melibarkan perasaan, jadi anak-anak ngga cepet bosan. Intinya, wafi itu membantu anak-anak belajar Al-Quran dengan lebih cepat tapi tetap sesuai dengan kaidah

3.	Bagaimana perkembangan kelancaran membaca al-quran anak setelah menggunakan metode wafa?	Metode wafa sangat membantu anak-anak dalam meningkatkan kemampuan membaca Al-Quran. Dengan metode ini, anak-anak jadi lebih mudah memahami huruf-huruf hijaiyah, cara membacanya, serta aturan tajwid. Perkembangan setiap anak memang berbeda-beda, tetapi secara umum, anak-anak yang awalnya kesulitan mengenal huruf atau membaca dengan lancar, terlihat mengalami peningkatan yang signifikan setelah belajar menggunakan metode wafa. Bahkan, ada anak-anak yang lebih percaya diri membaca Al-Quran di depan teman-temannya. Intinya metode wafa membuat proses belajar membaca Al-Quran jauh lebih mudah, menarik, dan efektif, sehingga anak-anak lebih cepat mencapai kemajuan dalam hal kelancaran dan pemahaman
4.	Bagaimana perkembangan makhorijul huruf anak di kelas B taman kanak-kanak tahfidz quran Muhammad al-fatih?	Perkembangan makhorijul huruf anak-anak setelah pakai metode wafa cukup kelihatan hasilnya. Anak-anak jadi lebih gampang ngerti dan ngucapin huruf-huruf hijaiyah dengan benar. Huruf-huruf yang biasanya susah, kaya ain, ghoin, sama qof, pelan-pelan mereka mulai bisa. Metode wafa ini bikin anak-anak lebih fokus karena cara belajarnya nga bikin bosan. Ada lagu-lagu, gerakan dan suasananya juga seru, jadi mereka lebih semangat buat latihan. Menurut saya anak-anak juga lebih cepat tangkap makhroj huruf karena metode ini ngajarin step by

		step, dari huruf yang mudah dulu baru yang sulit. Secara keseluruhan, setelah pakai metode wafa, perkembangan makhoriul huruf anak-anak jauh lebih bagus disbanding sebelumnya. Mereka lebih percaya diri dan makin suka belajar Al-Quran
5.	Bagaimana perkembangan tajwid anak setelah menggunakan metode wafa?	Soal berkembang tajwid anak TK B setelah pakai metode wafa menunjukan banyak perubahan positif. Menurut saya, anak-anak jadi lebih cepat paham aturan tajwid karena metode ini gampang diikuti dan ngga bikin bosan. Metode wafa ini pakai pendekatan visual, audio, sama kinestetik, jadi anak-anak bisa belajar sambil main dan ngga Cuma duduk dengerin aja. Walaupun ngga langsung sempurna, tapi progresnya kelihatan banget

Mengetahui
Koordinator Guru Al-Quran

Metro, 6 November 2024
Peneliti

Reyfine Farhantri Zedta S.Pd

Risa Novianti
NPM: 2101011084

HASIL WAWANCARA
PENERAPAN METODE WAFI DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN ANAK DI TAMAN KANAK-
KANAK TAHFIDZ QURAN MUHAMMAD AL-FATIH METRO

WAWANCARA 2

WALI KELAS TK B

Informan : Tuniyah S.Pd
Hari/Tanggal : Rabu/ 30 oktober 2024
Lokasi : Kelas TK B

NO	Pertanyaan	Jawaban
1.	Mengapa memilih metode wafa yang digunakan dalam pembelajaran Al-Quran ustadzah?	Karena metodenya praktis dan efektif buat anak-anak. Ngga Cuma belajar baca, tapi langsung diajarin tajwid dengan cara yang menyenangkan. Pendekatannya juga sesuai sama gaya belajar anak-anak, ada lagu-lagu dan gerakan, jadi mereka lebih semangat dan ngga gampang bosen. Metode ini membantu anak lebih cepat paham dan hafal, cocok banget buat pembelajaran Al-Quran di kelas
2.	Apa yang mabadakan metode wafa dengan metode pembelajaran Al-Quran lainnya?	Metode wafa itu cocok banget buat anak-anak TK karena lebih sederhana dan menyenangkan, apalagi sekoah kami kan sekolah tahfidz, jadi anak-anak harus bisa membaca Al-Quran. Anak-anak diajak belajar Al-Quran dengan cara yang mudah dipahami, Pakai warna, suara, dan gerakan. Jadi mereka ngga merasa belajar itu berat, malah lebih seperti bermain. Selain itu, wafa lebih fokus supaya anak-anak cepet bisa membaca Al-Quran dulu, baru nanti

		belajar tajwidnya pelan-pelan.
3.	Bagaimana perkembangan kelancaran membaca al-quran anak setelah menggunakan metode wafa?	Setelah menggunakan metode wafa, banyak anak dikelas menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan dalam membaca Al-Quraan. Anak-anak yang sebelumnya terlihat kurang percaya diri atau merasa kesulitan dengan huruf hijaiyah mulai menunjukkan kemajuan, baik dalam kelancaran membaca maupu pemahaman tajwid. Proses belajar tidak hanya menggunakan teori, tetapi juga praktik yang menyenangkan, sehingga anak-anak lebih antusias mengikuti pembelajaran. Selain itu, anak-anak yang biasanya lambat dalam belajar bisa mengajar ketertinggalan dengan lebih cepat. Metode ini memberikan kesempatan bagi setiap anak untuk berkembang sesuai dengan kemampuannya masing-masing, sehingga hasilnya lebih merata
4.	Bagaimana perkembangan makhorijul huruf anak di kelas B taman kanak-kanak tahfidz quran Muhammad al-fatih?	Setelah menggunakan metode wafa, perkembangan makhirijul huruf anak-anak di kelas B jadi lebih bagus. Karna metode ini mengajarkan anak-anak langkah demi langkah, jadi mereka bisa memahami setiap huruf dengan baik sebelum lanjut ke yang lebih sulit

5.	Bagaimana perkembangan tajwid anak setelah menggunakan metode wafa?	Tentang tajwid anak-anak setelah pakai metode wafa, Alhamdulillah ada banyak kemajuan. Anak-anak ngga Cuma hafal, tapi ngerti cara abaca Al-Quran yang benar. Walaupun belum semua lancar, tapi progresnya jelas kelihatan, terutama di kepercayaan diri anak-anak, menurut saya, metode ini bikin belajar tajwid lebih seru dan efektif.”
----	---	--

Mengetahui
Wali kelas TK B

Tunyah S.Pd

Metro, 6 November 2024
Peneliti

Risa Novianti
NPM: 2101011084

HASIL WAWANCARA
PENERAPAN METODE WAFI DALAM MENINGKATKAN
KEMAMPUAN MEMBACA AL-QURAN ANAK DI TAMAN KANAK-
KANAK TAHFIDZ QURAN MUHAMMAD AL-FATIH METRO
WAWANCARA 3
KEPALA SEKOLAH TKTQ MUHAMMAD AL-FATIH METRO

Informan : Lilik Indri Purwati

Hari/Tanggal : Kamis/ 31 oktober 2024

Lokasi : Kelas TK B

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Mengapa memilih metode wafa yang digunakan dalam pembelajaran Al-Quran ustadzah?	Selain metode wafa ini terbukti efektif dalam pembelajaran Al-Quran, Perpindahan metode mengaji menggunakan wafa dalam pembelajaran tahsin dan tahfidz Al-Quran merupakan perintah dari yayasan Muslim Unggul Metro yang menaungi sekolah ini. Metode ini mengajarkan tajwid sejak awal dengan pendekatan otak kanan, sehingga lebih mudah dipahami dan di ingat. Selain itu penyampaiannya menarik, ada lagu dan gerakannya, jadi anak-anak belajar dengan senang hati. Metode ini juga sejalan dengan visi sekolah kami untuk Melahirkan generasi intelektual Qur'ani.”
2.	Apa yang membedakan metode wafa dengan metode pembelajaran Al-Quran lainnya?	TKTQ Muhammad Al-Fatih ini kan sekolah tahfidz yang dimana anak-anak harus bisa membaca Al-Quran. Metode wafa itu punya keunggulan khusus dibandingkan metode pembelajaran Al-Quran lainnya. Dengan pendekatan otak kanan, anak-anak diajarkan

		membaca Al-Quran secara alami, pakai warna gerakan dan suarasehingga lebih cepat memahami. Metode ini juga sangat efektif untuk usia dini, karena anak-anak belajar dengan cara yang menyenangkan dan tidak membosankan
3.	Bagaimana perkembangan kelancaran membaca al-quran anak setelah menggunakan metode wafa?	Penerapan metode wafa disekolah memberikan dampak yang sangat positif. Metode ini mempermudah anak-anak dalam belajar membaca Al-Quran, serta metode ini tidak hanya mengajarkan membaca, tetapi juga membangun rasa cinta terhadap Al-Quran, karena anak-anak belajar dengan cara yang menyenangkan. Saya juga menyoroti bahwa metode ini tidak hanya berdampak pada anak-anak, tetapi juga membantu guru dalam mengajar
4.	Bagaimana perkembangan makhorijul huruf anak di kelas B taman kanak-kanak tahfidz quran Muhammad al-fatih?	Perkembangan makhorijul huruf di kelas TK B terlihat sudah bagus. Saya merasa metode ini sangat efektif karena cara belajarnya yang menarik dan menyenangkan. Anak-anak jadi lebih antusias, ngga bosan, dan mereka jadi lebih semangat ikut belajar. Metode ini juga memudahkan ustadzahnya karna ada panduan yang jelas dan sistematis. Secara keseluruhan saya merasa senang dengan perkembangan yang ada, dan merasa metode wafa

		memberi dampak yang positif untuk kemajuan anak-anak dalam belajar Al-Quran
5.	Bagaimana perkembangan tajwid anak setelah menggunakan metode wafa?	Soal tajwid anak-anak setelah pakai metode wafa, hasilnya cukup memuaskan. Anak-anak terlihat lebih antusias belajar Al-Quran, khususnya tajwid, karena metode ini simpel dan mudah dipahami, apalagi buat anak-anak TK. Menurut saya perkembangan tajwid anak-anak lumayan cepat. Yang awalnya mungkin Cuma kenal huruf hijaiyah, sekarang mereka udah mulai ngerti atauran tajwid, walaupun memang belum semuanya sempurna

Mengetahui
Kepala sekolah TKTQ

Metro, 6 November 2024
Peneliti

Lilik Indri Purwati S.Pd

Risa Novianti
NPM: 2101011084



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
 FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
 PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Jl. Ki. Hajar Dewantara 15A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
 Telp. (0725) 41507 Fax. (0725) 47296 Website: www.metrouniv.ac.id, e-mail: iain@metrouniv.ac.id

SURAT BEBAS PUSTAKA

No: B. 4483 /In.28.1/J/PP.00.9/10/2024

Yang bertandatangan di bawah ini, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro. Menerangkan bahwa:

Nama : Risa Novianti

NPM : 2101011084

Bahwa nama tersebut di atas, dinyatakan telah bebas pustaka Program Studi PAI, dan tidak ada pinjaman buku di perpustakaan Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Metro.

Demikian surat keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 08 Oktober 2024

Ketua Program Studi PAI



Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 197803142007101003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

NPP: 1807062F0000001

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-984/In.28/S/U.1/OT.01/10/2024**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : RISA NOVIANTI
NPM : 2101011084
Fakultas / Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Agama Islam

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2024/2025 dengan nomor anggota 2101011084

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas administrasi Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 09 Oktober 2024
Kepala Perpustakaan



Dr. As'ad, S. Ag., S. Hum., M.H., C.Me.
NIP. 19750505 200112 1 002

DOKUMENTASI

Wawancara dengan guru Al-Quran, Ustadzah Reyfine Farhantri Zedta S.Pd, 26 Oktober 2024



Wawancara wali kelas TK B, Ustadzah Tuniyah, 30 Oktober 2024



Wawancara kepala sekolah, Ustadzah Lilik Indri Purwati S.Pd, 31 Oktober 2024



Baca Simak Klasikal menggunakan alat peraga



Baca Simak Privat menggunakan buku tilawah

Prestasi harian anak TKTQ Muhammad Al-Fatih Metro

PRESTASI HARIAN MURID

TKTQ MUHAMMAD AL FATIH

Nama Santri : Fidan

Kelas : B
Sen 18.11 3

Al Qodr 'alag 1-6

Hari/Tanggal	Tahsin		N	Tahfidz		N	Paraf
	Jilid	Hlm		Surat	Ayat		
Kam 26.9	3	16		Al-Bayyinah			R
Jum 27.9	3	16, ke 8					R
Sen 28.9	3	-		Al Bayyinah 1-8 (u)			R
Sel 1.10	3	16		Al Bayyinah 8			R
Rab 2.10	3						R
Sel 8.10	3	16 (u)					R
Rab 9.10	3	15-16		Al Bayyinah			R
Kam 10.10	3	14-15					R
Sen 14.10	3	12 (u)		Al Bayyinah 1-8			R
Sel 15.10	3	12		Al Bayyinah			R
Rab 16.10	3	12 u		Al Bayyinah 1-8			R
Kam 17.10	3	12		Al Bayyinah			R
Sab 19.10	3	12 u		Al-baymah u.			R
Sen 21.10	3	12		Al bayyinah, al qodr			R
Sel 22.10	3	13		Al Qodr			R
Sel 23.10	3	13		Al Qodr semua			R
Rab 30.10	3			Al 'alag 1-2			R
Kam 31.10	3	14		Al alag			R
Jum 1.11	3	1.		-			R
Sab 2.11	3	1		-			R
Senin 4.11	3	15	u	Al-alag 1-5 u			R
Sel 5.11	3	16		Al 'alag 1-5 (u)			R
Rab 6.11	3	16	u	Al 'alag 1-5			R
Kam 7.11	3	16	u	al'alag 6 (u)			R
Senin 11.11	3	17		al'alag			R
Selasa 12.11	u	18 u		al'alag 7			R
Rabu 13.11	3	18	L	al'alag			R
Kamis 14.11	3	19	L	al'alag			R
Jumat 15.11	3	20	L	al'alag			R

PRESTASI HARIAN MURID

TKTQ MUHAMMAD AL FATIH

Nama Santri : AHSAN

Kelas : B

Senin - An-nas

Al Falaq
Al Ikhlas
Al Kahab
An nas
Al kahirun
Al kausar
Al maun
Al qurays
Al Fii
Al humazah
Al asr
Kamis Al kausar
Al qurrah
Al Adyat
Al Zalzalah
Al bayinah
Jumat Al qadr
Al Alaq
Al hin
Al mshrak
Ad-duha

Hari/Tanggal	Tahsin		N	Tahfidz		N	Paraf
	Jilid	Hlm		Surat	Ayat		
Senin Selasa	9-9-24	4	37	U	الطه	1-10	L
Rabu	11-9-24	11	37	U	U	1-11	L
Kamis	12-9-24	9	37	L			
Jumat	13-9-24	11	38	U			
Sabtu	14-9-24				11	1-13	U
Selasa	17-9-24	11	38	1/2	11	1-14	
Kamis					11	1-15	
Senin					11	1-16	
Selasa					11	1-18	
Rabu					11	1-17	
Selasa					11	1-18	
Kamis	3-10-24	4	38		11	1-18	L
Sabtu	5-10-24	11	38	U	11	1-19	
Selasa	8-10-24	11	38	U	11	1-18	
Kamis	10-10-24	Jilid 4	38	1/2			
Sabtu	12-10-24	11	38	U	11	1-19	L
Senin	14-10-24	11	38	U	11	1-19	L
Kamis	17-10-24	11	38		11	1-19	
Kamis	17-10-24	11	38		11	1-18	
Jumat	18-10-24	Jilid 4	38		11	1-19	
Sabtu	19-10-24	Jilid 4	38		11	1-19	
Senin	20-10-24	Jilid 4	38	L			
Selasa	22-10-24	U	38	L	11	1-19	U
Rabu	23-10-24	11	38	L	11	1-19	U
Kamis	24-10-24	11	37	L	11	1-18	U
Senin	28-10-24	Almahar	38	L	11	1-18	U
Selasa	29-10-24	Jilid 4	39	U	11	1-18	U
Kamis		11	39	U	11	1-19	U
Jumat	1-11-24	11	39	U	11	1-19	U

PRESTASI HARIAN MURID

TKTQ MUHAMMAD AL FATIH

Nama Santri : Khalifah
Kelas : B

Hari/Tanggal	Tahsin		N	Tahfidz		N	Paraf
	Jilid	Hlm		Surat	Ayat		
Kam 17.10	2	35?		Al Bayyinah	1-5		R
Sabtu 19/10	2	35	L	Al-bayyinah	1-5	0	R
Sen 21.10	2	37-38 baris		Al Bayyinah			R
Sel 22.10	2	38 1/2		Al Bayyinah	1-5		R
Rab 23.10	2	38		Al Bayyinah	1-5		R
Kam 24.10	2	3..		Al Bayyinah			R
Jum 25.10	-	-		Al Bayyinah	1-5		R
Sen 28.10	2	40		Al Bayyinah	1-6		R
Sel 29.10	2	40?		Al Bayyinah	1-6		R
Rab 30.10	2	4		-	-		R
Kam 31.10	2	41		Al-Bayyinah			R
Jum 1.11	2	42 1/2		-	-		R
Sab 2.11	2			Al Bayyinah	1-5		R
Sen 4.11	2	42 L		Al-bayyinah			R
Sel 5.11	2	43 1/2					R
Sen 11.11	2	44	L	Al bayyinah			R
Selasa 12.11				al bayyinah L			
Rabu 13.11	2	44	✓	Al bayyinah			R
Kamis 14.11	ditril	1-13	✓	al bayyinah-al-Qadr 1			R
Jumat 15.11	3	17	L	al-Qadr			R
Sabtu 16.11	3	17	1	al-Qadr			
Sen 18.11	3	2	✓	al bayyinah			R
Sel 19.11	3	3 1/2		-			R
Rab 20.11	3	3 1/2		al bayyinah (u)			R

Lp

PRESTASI HARIAN MURID

TKTQ MUHAMMAD AL FATIH

Nama Santri : Cenna

Kelas : B

Hari/Tanggal	Tahsin		N	Tahfidz		N	Para
	Jilid	Hlm		Surat	Ayat		
Senin 29-7-24	3	12	A	Al-baqarah	1-4	B	R
Selara 30-7-24	3	16	A	Al-baqarah	1-E	B	R
Rabu 31-7-24	3	14	B	Al-baqarah	1-E	B	R
Kam 1-8-24	3	14	3 baris	Al-baqarah	4	B	R
Jum 2-8-24	3	14	1 baris	Hadits tablighan, malu			
Rab 7-8-24	3	M	✓	Al-Bayyinah	5 1/4		R
Kam 8-8-24	3	15 1/2	-	-			R
Sen 12-8-24	3	15		Al-Bayyinah			R
Rab 21-8	3	16		Al-Bayyinah			R
Jum 23-8	3	•		-			R
Sab 24-8	-	-		Al-Bayyinah			R
Sen 26-8	3	17	1 baris	Al-Bayyinah	1-7		R
Sel 27-8		17, 16		Al-Bayyinah			R
Rab 28-8	3	18 1/2		Al-Bayyinah	1-8		R
Kam 29-8	3	18 1/2		Al-Bayyinah	8		R
Kam 05-9	3	18 (u)		Al-Bayyinah, Al-Zalzalah			R
Jum 6-9	3	18, 19, 20 1/2		-			R
Sab 7-9	-	-		Al-Bayyinah, Al-Adzdzal			R
Sen 9-9	3	20-21 baris		Al-Qadr	1-3		R
Sel 10-9	3	21 ✓		Al-Qadr			R
Rab 11-9	3	22 baris		Al-Qadr	1-4 1/2		R
Kam 12-9	3	22 baris		Al-Qadr, Madzharan			R
Jum 13-9	3	23 1/2					R
Sel 17-9	3	24 baris		Al-Qadr	1-5		R

↳



**YAYASAN MUSLIM UNGGUL
TAMAN KANAK-KANAK TAHFIDZ QUR'AN
(TKTQ)
MUHAMMAD AL-FATIH METRO**
Jl. Hasanudin Kel. Yosomulyo, Kec. Metro Pusat, Kota Metro
Lampung 34111



**LAPORAN HASIL BELAJAR
SEMESTER GANJIL TP. 2024/2025**

Nama : MUHAMMAD FIDAN EL ZAIN

Kelas : TK B

Kompetesi Dasar	Siswa dapat membaca dan menyelesaikan Jilid 2 Wafa Hal. 1-40
-----------------	--

No	Uraian Penilaian Tahsin	Uraian Penilaian Tahfidz
1	<p><i>Pemahaman materi atau konsep :</i></p> <p>Sudah mampu memahami huruf hijaiyah berharokat fathah, kasroh, dhomah (panjang dan tanwin).</p> <p>Perlu lebih dalam memahami kembali materi huruf berharokat fathah, kasroh, dhomah.</p>	<p><i>Fashohah (bunyi atau makhroj):</i></p> <p>Cukup baik, banyak berlatih lagi agar membaca dan menghafal dengan suara jelas dan lantang.</p>
2	<p><i>Kelancaran Membaca Jilid Wafa 3</i></p> <p>Cukup lancar, namun perlu banyak berlatih lagi dalam membaca huruf sambung dengan memperhatikan panjang pendek dan harokatnya, sehingga bacaan tersambung.</p>	<p><i>Kelancaran Hafalan Qur'an:</i></p> <p>Alhamdulillah Ananda telah menghafal surat An-Naas sampai Al 'Alaq dengan cukup baik dan lancar. Perbanyak murojaah lagi supaya lebih mutqin.</p>

Catatan Guru Halaqoh

Pihak sekolah telah melakukan hal-hal berikut ini untuk membantu pembelajaran Ananda:

Melakukan pembelajaran dengan klasikal, pembelajaran privat dengan sistem talaqqi dan memantau perkembangan hafalan melalui *WA Group*.

Hal-hal yang bisa Orangtua lakukan di rumah untuk membantu pembelajaran Ananda :

Selalu membimbing, memberikan motivasi agar lebih bersemangat dalam menghafal dan mengulang hafalan yang telah dicapai Ananda.

Metro, 13 Desember 2024

Mengetahui,

Kepala TKTQ M. Al-Fatih

Koordinator Al-Qur'an

Guru Halaqoh

Lilik Indri Purwati, S. Pd.

Rayfine Farhantri Zedta, S.Pd

Rayfine F Zedta, S.Pd



**YAYASAN MUSLIM UNGGUL
TAMAN KANAK-KANAK TAHFIDZ QUR'AN
(TKTQ)**



MUHAMMAD AL-FATIH METRO

Jl. Hasanudin Kel. Yosomulyo, Kec. Metro Pusat, Kota Metro
Lampung 34111

**LAPORAN HASIL BELAJAR
SEMESTER GANJIL TP. 2024/2025**

Nama : MUHAMMAD ALFEIN AVICENNA

Kelas : TK B

Kompetesi Dasar	Siswa dapat membaca dan menyelesaikan Jilid 2 Wafa Hal. 1-40
-----------------	--

No	Uraian Penilaian Tahsin	Uraian Penilaian Tahfidz
1	<i>Pemahaman materi atau konsep :</i> Sudah mampu memahami huruf hijaiyah berharokat fathah, kasroh, dhomah (panjang dan tanwin).	<i>Fashohah (bunyi atau makhroj):</i> Cukup baik, tetap semangat berlatih lagi membaca dan menghafal dengan suara jelas dan lantang sehingga terbiasa.
2	<i>Kelancaran Membaca Jilid Wafa:3</i> Cukup lancar, namun tetap perlu banyak berlatih lagi dalam membaca huruf sambung dengan memperhatikan tanda panjang pendek dan harokatnya.	<i>Kelancaran Hafalan Qur'an:</i> Alhamdulillah Ananda telah menghafal surat An-Naas sampai At Tiin dengan cukup baik dan lancar. Perbanyak murojaah lagi supaya lebih mutqin.

Catatan Guru Halaqoh

Pihak sekolah telah melakukan hal-hal berikut ini untuk membantu pembelajaran Ananda:

Melakukan pembelajaran dengan klasikal, pembelajaran privat dengan sistem talaqqi dan memantau perkembangan hafalan melalui *WA Group*.

Hal-hal yang bisa Orangtua lakukam di rumah untuk membantu pembelajaran Ananda :

Selalu membimbing, memberikan motivasi agar lebih bersemangat dalam menghafal dan mengulang hafalan yang telah dicapai Ananda.

Metro, 13 Desember 2024
Mengetahui,

Kepala TKTQ M. Al-Fatih

Koordinator Al-Qur'an

Guru Halaqoh

Lilik Indri Purwati, S. Pd.

Rayfine Farhantri Zedta, S.Pd

Rayfine F Zedta, S.Pd



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Risa Novianti
NPM : 2101011084

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
1	3/24 7	Bp. M Badaruddin M.Pd.i	konultasi judul dan arah penelitan	
2	18/24 7	Bp. M Badaruddin M. Pd.i	Perhatikan karan kri dan spasi hasil observasi meng- gunakan prosentase, 2004/2005. gak tidak usah memakai tes.	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI



Dosen Pembimbing

Muh. Badaruddin, M.Pd.I
NIP. 198405142023211018



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Risa Novianti
NPM : 2101011084

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
3	Selasa 20/2/2021 8	Bp. M Badaruddin M. Pd	<ul style="list-style-type: none"> - Postnote di Perbaiki sesuai buku Pedoman. - Kekurangan metode Iqro harus ada dasarnya dari teori atau dari wawancara, harus ada data yang jelas - menjabarkan metode wafa yang seperti apa dan bagaimana kelebihan dari metode wafa dapat menutupi kekurangan metode Iqro - Terutama sbg. wali kelas, - tidak harus menyebutkan nama2 siswa. - Keterangan = BB, Mb, Bst, BSB - konsisten menggunakan kata anak2, peserta didik, jedaiah atau teman kenak2. 	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI



Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 2007104 003 u

Dosen Pembimbing

Muh. Badaruddin, M.Pd.I
NIP. 198405142023211018



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Risa Novianti
NPM : 2101011084

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
4	Paku 22/2024 8		Tidak boleh menggunakan tanda selain Ayku dan huruf found arab di kitab di buku panduan.	<i>[Signature]</i>
5	Kamis 29/2024 8		ACC BAB I	<i>[Signature]</i>

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003 4



Dosen Pembimbing

Muh. Badaruddin, M.Pd.I
NIP. 198405142023211018



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Risa Novianti
NPM : 2101011084

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
6	Senin 2 / 2024 9		- footnote ifount , - alat - indikator wafa tentang makroj , kywid sesuai menggunakan wafa . - cari buku panduan wafa	
7	Senin 10 / 24 9		ALL BAB II	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 0031

Dosen Pembimbing

Muh. Badaruddin, M.Pd.I
NIP. 198405142023211018



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan K. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Risa Novianti
NPM : 2101011084

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
9	12 / 9 2009		- Perancangan Fufante hars semen - Definisi hars ada fufantya - fufant yg dianggap hars fufant	
9	17 / 9 2009		ACC BAB II	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 2007101 003 u

Dosen Pembimbing

Muh. Badaruddin, M.Pd.I
NIP. 198405142023211018



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Inringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iaim@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Risa Novianti
NPM : 2101011084

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	9 / 29 / 10		- Perbaiki BAB II Jabarkan Outline Judul perlu "C". Caption A dan B.	SM.
	10 / 29 / 10		ACC Outline	SM.
	15 / 29 / 10			

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dosen Pembimbing

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Muh. Badaruddin, M.Pd.I
NIP. 198405142023211018



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Risa Novianti
NPM : 2101011084

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	15 / 21 / 10		<ul style="list-style-type: none"> - Judul (dalam meningkatkan), - cantumkan semua masalah yang ada di sekolah tsb - konsisten menggunakan kata anak atau siswa - Perbaiki identifikasi masalah - cantumkan ringkasan indikator materi pembelajaran wafa - Perbaiki tulisan yang menggunakan tanda koma dan tanda titik. 	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Muh. Badaruddin, M.Pd.I
NIP. 198405142023211018



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.iain@metrouniv.ac.id

**KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO**

Nama : Risa Novianti
NPM : 2101011084

Program Studi : PAI
Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	17 / 21 10		ACC Pendalaman	
	21 / 21 6		<ul style="list-style-type: none"> - menggunakan bahasa baku, resmi dan jangan menggunakan kata yg teraib akrab. - apa penyebab bukan menyebabkan, supaya lebih formal. - Pertanyaan tentang huruf hijayah, kefasihan ketepatan tajwid, makhorijul huruf, sifatul huruf. - Jelaskan per indikator wafa supaya lebih jelas. 	

Mengetahui,
Ketua Program Studi PAI

Dosen Pembimbing

Muhammad Ali, M.Pd.I
NIP. 19780314 200710 1 003

Muh. Badaruddin, M.Pd.I
NIP. 198405142023211018



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.tarbiyah.metrouniv.ac.id; e-mail: tarbiyah.ain@metrouniv.ac.id

KARTU KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI MAHASISWA
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
IAIN METRO

Nama : Risa Novianti
 NPM : 2101011084

Program Studi : PAI
 Semester : VII

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing	Materi yang dikonsultasikan	Tanda Tangan Mahasiswa
	13 / 24		ACE BAB IV	
	11 / 18		- kesimpulan belun wawancara perbayan penelitian	
	11		- saran sefogyo di amb dai temuan yg dan minor / kury baik	
	21 / 24		ACC BAB V	
	11		Siop digital	

Mengetahui,
 Ketua Program Studi PAI

Muhammad Ali, M.Pd.I
 NIP. 19780314 200710 1 003

Dosen Pembimbing

Muh. Badaruddin, M.Pd.I
 NIP. 198405142023211018

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Risa Novianti, lahir di desa isorejo kec. Bunga mayang kab. Lampung Utara. Lahir pada tanggal 09 November 2003, anak pertama dari 2 bersaudara, dari bapak Edi Setiawan dan Ibu Sri Haryani. Penulis menempuh pendidikan SD Negeri 2 Isorejo dan menyelesaikan pendidikan dasar pada tahun 2015, Sekolah menengah pertama yang pernah menjadi tempat penulis menimba ilmu di MTS Roudhotul Huda Mulyorejo yang lulus pada tahun 2018 dan tinggal di pondok pesantren sabilul huda mulyorejo. Sekolah menengah atas di Pondok pesantren Nurul Qodiri dengan nama sekolah MA Nurul Qodiri Lempuyang Bandar lampung tengah dan lulus pada tahun 2021. Penulis melanjutkan pendidikan S1 dengan jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro tahun 2021. Penulis juga menjadi salah satu santri di pondok pesantren Darussalam kota metro. Semoga Allah menjadikan ilmu yang penulis dapat menjadi ilmu yang bermanfaat, mampu penulis amalkan dengan sebaik-baiknya, bagi masyarakat, agama, bangsa dan Negara.